

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PERIKANAN NELAYAN
PANCING PADA TIPE KAPAL SEKOCI DI PPP PONDOKDADAP
SENDANG BIRU, KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

**ALVINA MEYDIANA FAUZIA
NIM. 175080207111025**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN
KELAUTAN**

**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2021

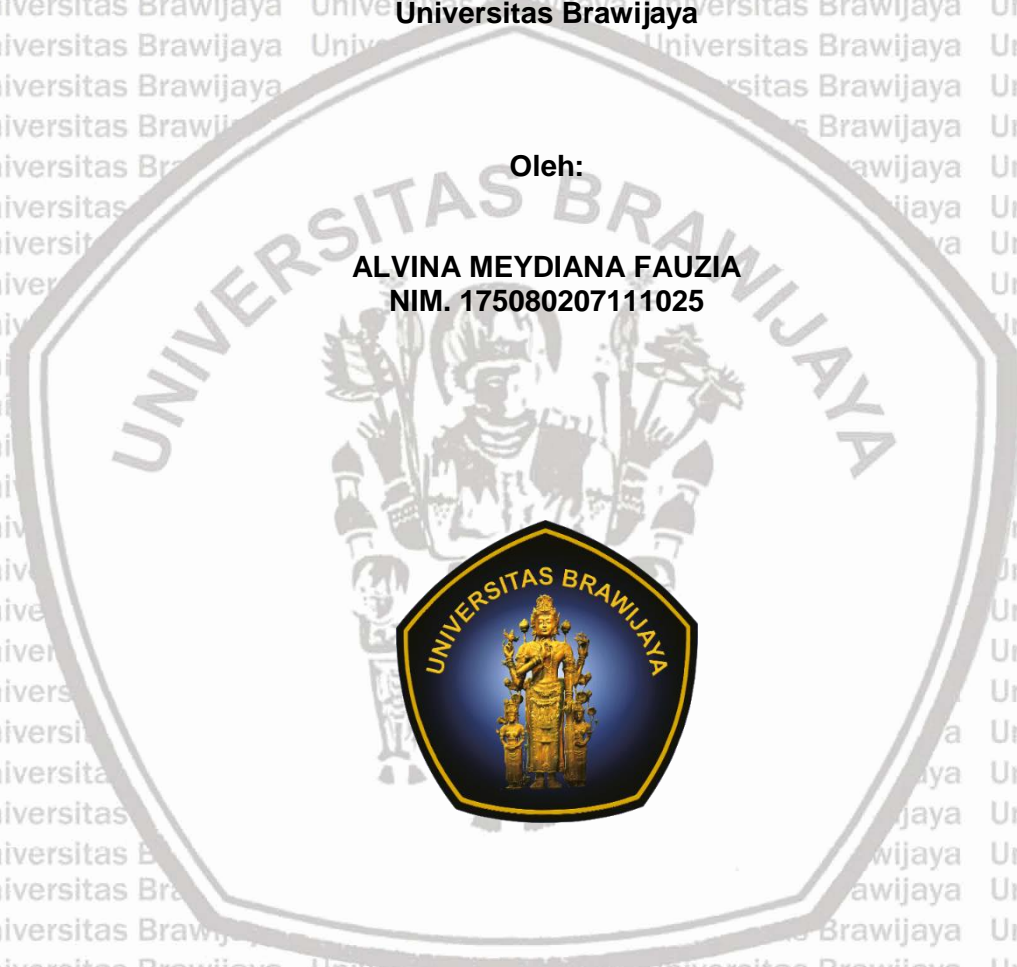
**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PERIKANAN NELAYAN
PANCING PADA TIPE KAPAL SEKOCI DI PPP PONDOKDADAP
SENDANG BIRU, KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
Di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh:

**ALVINA MEYDIANA FAUZIA
NIM. 175080207111025**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN
KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2021**



SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PERIKANAN NELAYAN PANCING PADA
TIPE KAPAL SEKOCI DI PPP PONDOKDADAP SENDANG BIRU,
KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR**

Oleh:

ALVINA MEYDIANA FAUZIA

NIM. 175080207111025

Telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal 8 November 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Pembimbing 1

Menyetujui,
Dosen Pembimbing 2



Ir. Agus Tumulyadi, MP
NIP. 196408301989031002
Tanggal: 8 November 2021

Ledhyane Ika Harlyan, S.Pi, M.Sc, Ph.D
NIP. 19820620200501200
Tanggal: 8 November 2021

Mengetahui:
Ketua Jurusan PSPK



Dr. Eng. Abu Bakar Sambah, S.Pi, MT
NIP. 197807172005021004
Tanggal: 8 November 2021

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alvina Meydiana Fauzia

NIM : 175080207111025

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Nelayan Pancing Pada Tipe Kapal Sekoci di PPP Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah, tabel, gambar maupun ilustrasi lainnya yang tercantum sebagai bagian dari Skripsi. Jika terdapat karya / pendapat / penelitian dari orang lain, maka saya telah mencantumkan sumber yang jelas dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Brawijaya, Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 26 Juli 2021

Alvina Meydiana Fauzia
NIM. 175080207111025

IDENTITAS TIM PENGUJI

Judul : Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Nelayan Pancing
Pada Tipe Kapal Sekoci di PPP Pondokdadap Sendang
Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur

Nama Mahasiswa : Alvina Meydiana Fauzia
NIM : 175080207111025
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

PENGUJI PEMBIMBING

Pembimbing 1 : Ir. Agus Tumulyadi, MP
Pembimbing 2 : Ledhyane Ika Harlyan, S.Pi., M.Sc., Ph.D

PENGUJI BUKAN PEMBIMBING

Dosen Penguji 1 : Dr. Fuad, S.Pi., MT
Dosen Penguji 2 : Dr. Ali Muntaha, A.Pi., S.Pi., MT

Tanggal Ujian : 8 November 2021



RINGKASAN

ALVINA MEYDIANA FAUZIA. Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Nelayan Pancing Pada Tipe Kapal Sekoci di PPP Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur (dibawah bimbingan **Ir. Agus Tumulyadi, MP** dan **Ledhyane Ika Harlyan, S.Pi., M.Sc., Ph.D.**)

Wilayah perairan Sendang Biru termasuk ke dalam wilayah yang strategis untuk menjangkau target tangkapan pada alat tangkap pancing. Usaha perikanan alat tangkap pancing pada tipe kapal sekoci membutuhkan modal yang cukup besar. Usaha perikanan merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh nelayan dimana faktor keuntungan merupakan tujuan akhir dari kegiatan ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian analisis kelayakan usaha untuk mengetahui apakah usaha kapal perikanan yang dijalankan menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. Penelitian ini dilakukan untuk dapat membantu dan mendukung dalam melakukan kegiatan usaha penangkapan. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha perikanan nelayan kapal pancing pada kapal sekoci di PPP Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Terdapat 4 metode yang digunakan untuk menganalisis kelayakan sesuai dengan kriteria kelayakan investasi yaitu metode *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Benefit Cost Ratio* (Net B/C).

Metode pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah partisipasi aktif, dimana peneliti mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pemilik usaha. Pemilihan kapal ini sebagai objek penelitian dikarenakan usaha perorangan kapal pancing tersebut belum pernah diteliti sebelumnya. Kapal yang diteliti aktif melakukan kegiatan penangkapan selama satu tahun terakhir dan pengusaha pemilik kapal memiliki kelengkapan data sehingga dapat dijadikan sebagai objek penelitian.

Pada perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil dengan metode PP sebesar 4,52 tahun. Hasil yang didapatkan menunjukkan usaha yang diteliti membutuhkan 4,52 tahun untuk mengembalikan modal yang dikeluarkan untuk investasi. Nilai yang didapatkan dari perhitungan dengan metode NPV didapatkan sebesar Rp. 1.744.823.457, hasil yang didapatkan bernilai positif. Nilai yang didapatkan dari perhitungan dengan metode IRR didapatkan sebesar 26%, hasil yang didapatkan menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat suku bunga BI yaitu 4,25%. Nilai yang didapatkan dari perhitungan dengan metode Net B/C didapatkan sebesar 1,2. Hasil yang didapatkan menunjukkan bernilai lebih dari (>) 1. Usaha kapal pancing pada tipe kapal sekoci yang diteliti dikatakan layak sesuai dengan kriteria investasi.

Usaha perikanan pancing dengan kapal sekoci di PPP Pondokdadap layak untuk terus dikembangkan.

SUMMARY

ALVINA MEYDIANA FAUZIA. Business Feasibility Analysis of Line Fisheries of Fishingboat Vessel Type in Pondokdadap Fishing Port, Sendang Biru, Malang Regency, East Java. (Under the guidance of **Ir. Agus Tumulyadi, MP** dan **Ledhyane Ika Harlyan, S.Pi., M.Sc., Ph.D.**)

Sendang Biru water area is included in the strategic zone to reach fishing gears catch targets. The business of fishing gear on the fishingboat type requires quite a large amount of capital. A fishery business is a form of economic activity done by fishermen where the profit factor is the goal of this activity. The business feasibility analysis research is necessary to determine whether the run of the fishing boat business gains profits or undergoes some losses. This research is conducted to be able to assist and support in carrying out fishery business activities.

This research was aimed to determine the investment feasibility of the fishermen's fishery business on fishingboat vessel type in Pondokdadap Fishing Port, Sendang Biru, Malang Regency, East Java. There are four methods used to analyze the feasibility by investment feasibility criteria, namely Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Benefit-Cost Ratio (Net B/C) methods.

The data collection method used in this research was active participatory, that allowed researchers to actively participated in all business activities of the owner. The selection of this vessel as the research object was because the individual ownership of the fishing boat business has never been researched before. The observed fishing vessel has been actively used for fishing for the past year and the shipowner could provide the data requirements.

From the calculation and analysis of data that has been done obtained result with the PP method is 4,52 years. The obtained result shows that the researched business needs 4,52 years to gain back the invested capital. The obtained calculation value of the NPV methods is Rp1.744.823.457, and the obtained result shows a positive value. The obtained calculation value of the IRR methods is 26%, and the obtained result shows a bigger value than the Bank of Indonesia (BI) interest value of 4,25%. The obtained calculation value of the Net B/C methods is 1,2. The obtained result shows a bigger value than (>) 1. According to several investment criterias, it was concluded that the observed fishing vessel business was feasible.

The business of fishing gear on the fishingboat type in PPP Pondokdadap deserves to continue to be developed.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Nelayan Perikanan Pancing Pada Tipe Kapal Sekoci di PPP Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Laporan ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya. Dibawah bimbingan:

1. Ir. Agus Tumulyadi, MP
2. Ledhyane Ika Harlyan, S.Pi., M.Sc., Ph.D

Penulis berharap laporan skripsi ini dapat menjadi pedoman atau salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penulisan dan penyampaian kata. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk penyempurnaan laporan selanjutnya. Demikian penulis sampaikan terimakasih.

Malang, 26 Juli 2021

Alvina Meydiana Fauzia
NIM. 175080207111025

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN ORISINALITAS i

IDENTITAS TIM PENGUJI ii

UCAPAN TERIMA KASIH iii

RINGKASAN iv

SUMMARY v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

1. PENDAHULUAN 1

 1.1 Latar Belakang 1

 1.2 Perumusan Masalah 3

 1.3 Tujuan 4

 1.4 Manfaat 4

2. TINJAUAN PUSTAKA 5

 2.1 Usaha Penangkapan Ikan 5

 2.2 Komponen Unit Penangkapan Ikan 5

 2.2.1 Alat Tangkap Pancing 5

 2.2.2 Kapal Penangkap Ikan 6

 2.3 Manajemen Operasional Perikanan 7

 2.3.1 Perizinan Usaha Perikanan Tangkap 7

 2.3.2 Perbekalan Kapal 8

 2.3.3 Nelayan / Anak Buah Kapal (ABK) 9

 2.4 Sistem Bagi Hasil 9

 2.5 Biaya 10

 2.5.1 Biaya Investasi 10

 2.5.2 Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) 11

 2.5.3 Biaya Tetap (*Fixed Cost*) 11

 2.6 Modal 12

 2.6.1 Modal Berdasarkan Sumber Asalnya 12

 2.6.2 Modal Berdasarkan Kebutuhan 13

 2.7 Arus Kas (*Cash Flow*) 14





2.8 Analisis Kelayakan Usaha.....	16
2.8.1 Payback Period (PP).....	16
2.8.2 Net Present Value (NPV).....	17
2.8.3 Internal Rate of Return (IRR).....	17
2.8.4 Net Benefit Cost (Net B/C).....	18
3. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Tempat dan Waktu.....	20
3.2 Alat dan Bahan Penelitian.....	20
3.2.1 Alat Penelitian.....	20
3.2.2 Bahan Penelitian.....	21
3.3 Kerangka Umum Penelitian.....	22
3.3.1 Studi Pendahuluan.....	23
3.3.2 Studi Pustaka.....	23
3.3.3 Pengumpulan Data.....	23
3.3.4 Entry Data.....	26
3.3.5 Analisis Kelayakan Usaha.....	26
3.4 Metode.....	27
3.5 Analisis Data.....	27
3.5.1 Payback Period (PP).....	27
3.5.2 Net Present Value (NPV).....	28
3.5.3 Internal Rate of Return (IRR).....	28
3.5.4 Net Benefit Cost (Net B/C).....	29
3.6 Sistem Bagi Hasil.....	29
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	30
4.2 Profil Pengusaha Kapal Perikanan.....	34
4.2.1 Pemilik Kapal.....	34
4.3 Investasi Pengusaha.....	34
4.4 Arus Kas.....	38
4.4.1 Arus Masuk.....	40
4.4.2 Arus Keluar.....	42
4.5 Arus Bersih.....	44
4.6 Cash Flow untuk Menghitung IRR.....	44
4.6.1 Discount Factor.....	45
4.6.2 Present Value.....	45
4.7 Cumulative.....	46
4.8 Pendapatan Pemilik.....	46
4.9 Evaluasi Analisis Kelayakan Usaha.....	46
4.9.1 Payback Period (PP).....	46
4.9.2 Net Present Value (NPV).....	47
4.9.3 Internal Rate of Return (IRR).....	47
4.9.4 Net Benefit Cost Ratio (Net B/C).....	47
4.10 Pembahasan.....	48
5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

53

LAMPIRAN

56



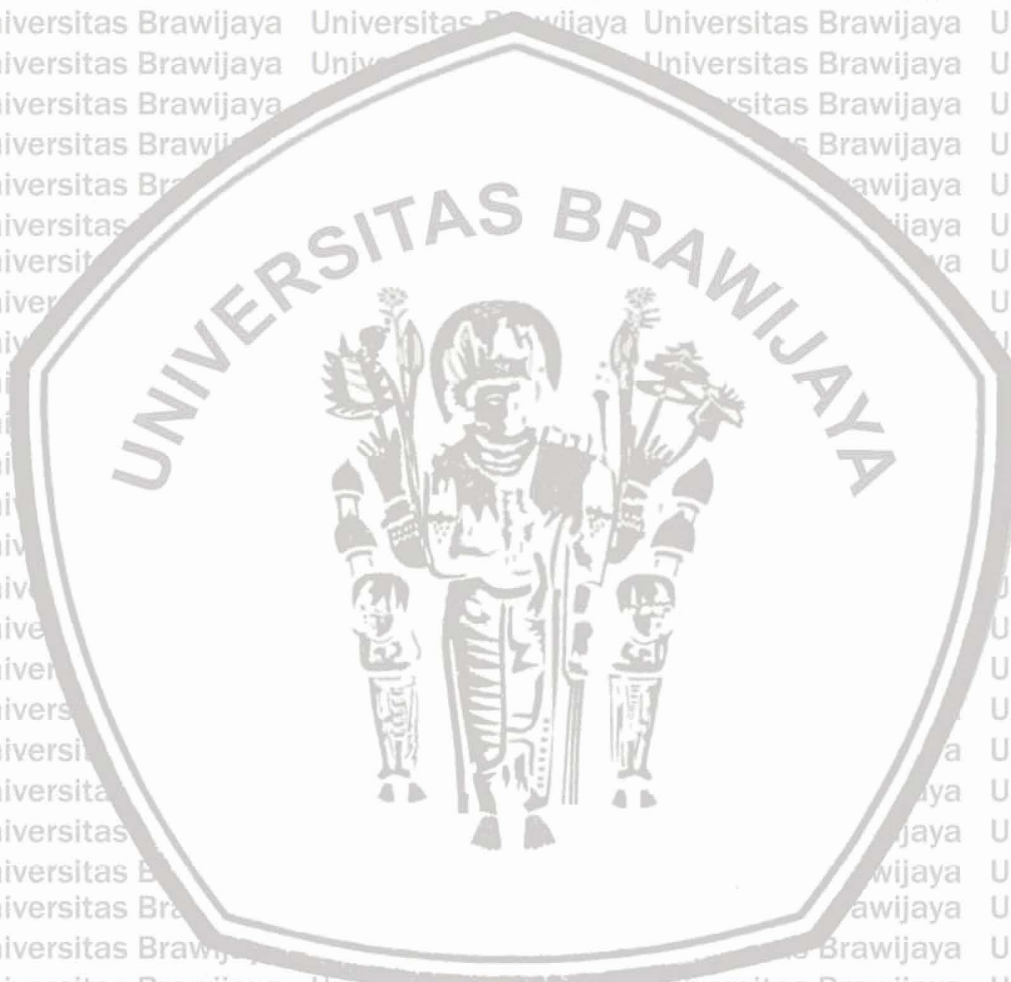
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	20
Tabel 2. Alat Penelitian.....	21
Tabel 3. Bahan Penelitian.....	21
Tabel 4. Form Biaya Investasi.....	24
Tabel 5. Form Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	25
Tabel 6. Form Biaya Tidak Tetap (<i>Variable Cost</i>)	25
Tabel 7. Form Data Hasil Produksi Tangkapan.....	26
Tabel 8. Buku Kas Umum (BKU)	26
Tabel 9. Investasi Kapal A	35
Tabel 10. Investasi Kapal B	36
Tabel 11. Investasi Kapal C	37
Tabel 12. Proyeksi Arus Kas dalam Waktu 10 Tahun	38



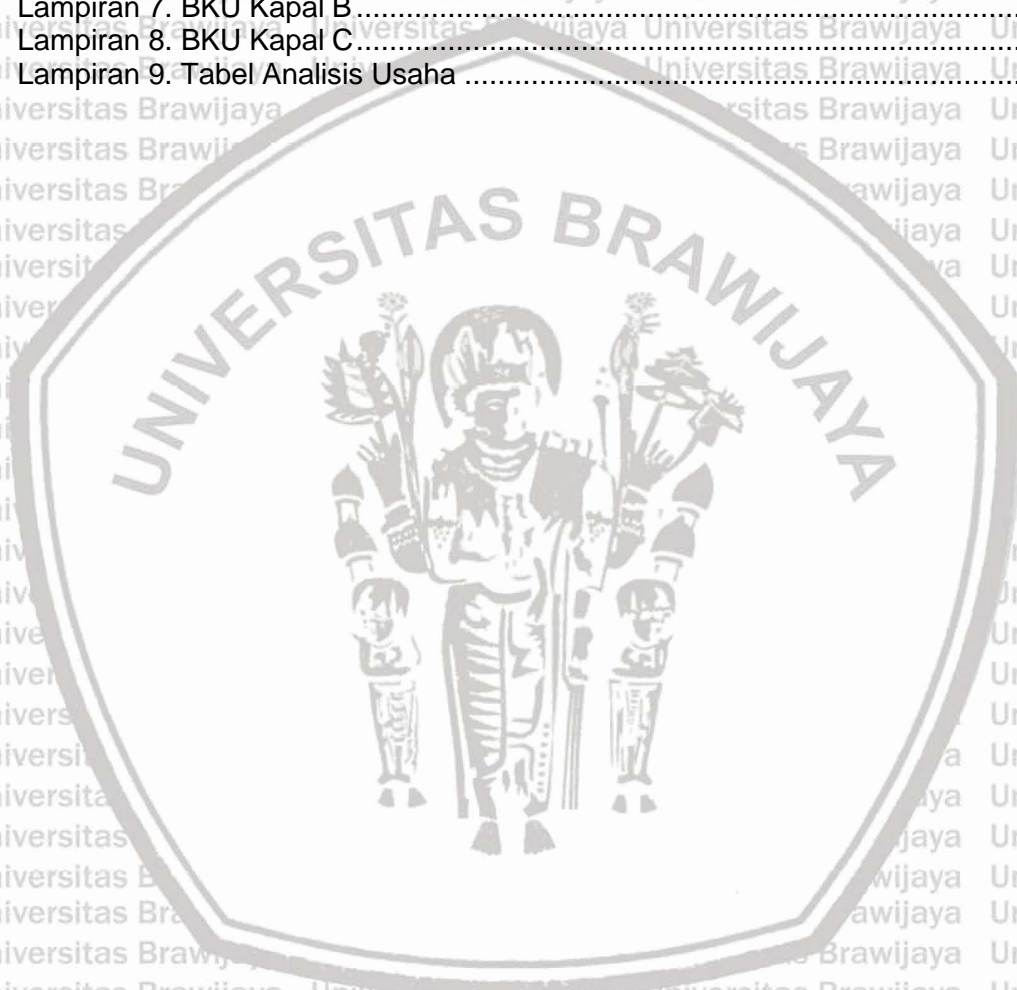
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Alur Penelitian.....	22
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian.....	30
Gambar 3. Produksi hasil tangkapan kapal pancing yang didaratkan di UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru tahun 2016 – 2020.....	32
Gambar 4. Perkembangan jumlah armada penangkapan yang beroperasi di UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru tahun 2016 – 2020.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kapal Sekoci.....	56
Lampiran 2. Perbekalan Kapal Sekoci.....	58
Lampiran 3. Nota Kapal A.....	59
Lampiran 4. Nota Kapal B.....	60
Lampiran 5. Nota Kapal C.....	61
Lampiran 6. BKU Kapal A.....	62
Lampiran 7. BKU Kapal B.....	67
Lampiran 8. BKU Kapal C.....	72
Lampiran 9. Tabel Analisis Usaha.....	75



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap merupakan pelabuhan perikanan yang terletak di Malang Jawa Timur dan termasuk dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP)-NRI 573. Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP)-NRI 573 terdiri dari Samudera Hindia bagian Selatan Jawa sampai bagian Selatan Nusa Tenggara, Laut Sawu dan Laut Timor bagian Barat. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap merupakan salah satu penghasil komoditas Tuna, Cakalang, Tongkol (TCT) di wilayah Malang Jawa Timur. Salah satu alat tangkap yang digunakan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap untuk menangkap komoditas ikan Tuna, Cakalang, Tongkol (TCT) adalah alat tangkap pancing ulur dan pancing tonda. Waktu penangkapan paling banyak pada bulan Maret sampai bulan Oktober (Agustina et al., 2019).

Alat tangkap pancing merupakan salah satu alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap Jawa Timur. Alat tangkap jenis pancing ini juga terbagi menjadi dua jenis yaitu pancing tonda dan pancing ulur. Hasil tangkapan yang dominan tertangkap oleh alat tangkap pancing ulur adalah ikan tuna, tongkol, cakalang, dan ikan – ikan lain yang bernilai ekonomis tinggi (Atmajaya et al., 2021).

Statistika Produksi hasil tangkapan yang didaratkan di PPP Pondokdadap Sendang Biru tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 diketahui bahwa jenis ikan yang dominan ditangkap oleh nelayan secara berurutan yaitu ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) dan ikan tuna (*Thunnus* sp.). Jumlah hasil tangkapan pada tahun 2016 - 2020 pada ikan cakalang didapatkan sebanyak 12.920,78 Ton, pada ikan tongkol didapatkan sebanyak

9.555,44 Ton dan pada ikan tuna didapatkan sebanyak 5.685,03 Ton (Laporan Tahunan PPP Pondokdadap, 2020).

Jumlah kapal penangkapan ikan yang beroperasi di UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru selama tahun 2016 – 2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan jumlah kapal penangkapan ikan dapat berdampak pada sumber daya ikan, semakin banyak kapal yang melakukan kegiatan penangkapan ikan dapat menyebabkan berkurangnya sumber daya ikan pada wilayah tersebut. Adapun jenis kapal yang banyak beroperasi di UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru didominasi oleh jenis kapal sekoci lokal dengan alat tangkap yang digunakan adalah pancing ulur dengan bantuan rumpon untuk mengumpulkan ikan (Laporan Tahunan PPP Pondokdadap, 2020).

Kegiatan usaha penangkapan ikan merupakan suatu kegiatan yang bergerak di bidang ekonomi. Kegiatan ini sendiri melibatkan sumberdaya hayati laut untuk menghasilkan keuntungan. Dalam menjalankan usaha penangkapan ikan harus mempertimbangkan beberapa hal seperti berapa banyak biaya yang keluar dan pemasukan yang diperoleh agar dapat menghasilkan keuntungan. Kegiatan usaha penangkapan ikan memiliki tujuan yaitu menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dan meminimalisir biaya pengeluaran. Kegiatan usaha perikanan tangkap merupakan kegiatan yang dipengaruhi oleh musim penangkapan. Biaya yang dikeluarkan pada kegiatan usaha penangkapan ikan terdiri dari modal investasi dan biaya operasional (Anggita et al., 2020).

Analisis kelayakan bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan layak atau tidak layaknya suatu usaha atau bisnis yang akan dilakukan. Kelayakan sendiri memiliki arti usaha yang sedang dilakukan dapat memberikan keuntungan finansial dan non finansial dan sesuai dengan tujuan yang mereka harapkan (Kasmir dan Jakfar, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian kelayakan usaha sangat penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari suatu usaha nelayan. Usaha nelayan kapal pancing pada tipe kapal sekoci membutuhkan modal usaha yang cukup besar dengan periode penangkapan yang cukup lama. Penelitian ini dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi dari manajemen pemanfaatan suatu usaha secara periodik. Penelitian ini dilakukan pada setiap tahunnya untuk dapat mengetahui apakah suatu usaha perikanan nelayan pancing pada tipe kapal sekoci di wilayah Sendang Biru menghasilkan keuntungan sehingga layak untuk terus dijalankan atau mengalami kerugian sehingga tidak layak untuk dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan di wilayah Sendang Biru terdiri dari dua kelompok yaitu nelayan lokal atau yang berdomisili di Sendang Biru dan nelayan andon yang datang dari daerah Sulawesi. Adapun dengan bertambahnya jumlah nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan di wilayah yang sama mengakibatkan hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan akan berkurang tidak seperti sebelumnya. Kapal yang digunakan oleh nelayan adalah kapal sekoci dengan alat tangkap yang digunakan adalah alat tangkap pancing. Pada wilayah perairan Sendang Biru kegiatan penangkapan pada kapal sekoci dengan alat tangkap pancing memiliki hasil tangkapan utama adalah ikan cakalang, ikan tuna sirip kuning, dan ikan tuna albakor.

Analisis kelayakan usaha perikanan tangkap memiliki tujuan untuk mengevaluasi seluruh manfaat secara finansial yang telah didapatkan oleh pengusaha melalui usaha yang telah dilakukannya. Analisis ini dapat menjadi sumber informasi untuk pengembangan alat tangkap yang digunakan, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kesejahteraan nelayan atau pelaku usaha. Analisis kelayakan usaha perikanan dapat dilakukan dengan 4 metode

yang sesuai dengan kriteria investasi diantaranya adalah *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Interval Rate of Return* (IRR), dan *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio).

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan usaha perikanan pancing pada kapal sekoci di wilayah PPP Pondokdadap

1.4 Manfaat

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi instansi terkait
Sebagai bahan untuk pertimbangan dan evaluasi dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan usaha di bidang perikanan dan dapat mencegah resiko yang mungkin akan terjadi.
2. Bagi mahasiswa
Sebagai sarana informasi dan pengalaman secara langsung tentang kegiatan usaha perikanan pancing di PPP Pondokdadap, Malang, Jawa Timur.
3. Bagi masyarakat
Sebagai bahan informasi dan dapat memberikan gambaran mengenai kelayakan usaha perikanan pancing di PPP Pondokdadap, Malang, Jawa Timur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Penangkapan Ikan

Usaha penangkapan ikan adalah salah satu kegiatan dalam bidang ekonomi manusia yang memanfaatkan sumberdaya hayati perairan dan menghasilkan keuntungan. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dari suatu usaha dalam waktu tertentu. Analisis ini diperlukan dikarenakan ketidakpastian suatu usaha cukup besar terutama usaha perikanan tangkap (Wismaningrum *et al.*, 2013).

2.2 Komponen Unit Penangkapan Ikan

Komponen unit penangkapan ikan pada tipe kapal sekoci terdiri dari alat tangkap pancing dan kapal penangkapan ikan.

2.2.1 Alat Tangkap Pancing

Pengoperasian alat tangkap pancing ulur berbeda – beda disesuaikan dengan jenisnya. Pada alat tangkap pancing ulur yang dilengkapi dengan jerigen dilepas di wilayah permukaan laut menggunakan umpan hidup seperti ikan bandeng dan layang. Selain menggunakan umpan hidup alat tangkap ini juga menggunakan umpan buatan yang terbuat dari bahan dasar sendok atau menggunakan kain yang berbahan dasar seperti kain sutera dan kayu yang dibentuk seperti ikan dan kemudian diberikan warna seperti ikan pada umumnya.

Alat tangkap pancing ulur yang dilengkapi dengan penggulung plastik dan dioperasikan dengan dipegang langsung oleh nelayan menggunakan umpan yang terbuat dari ikan yang dihancurkan (rucah). Umpan tersebut kemudian dibungkus dan diikat pada bagian pancing kemudian ditambahkan batu yang berfungsi

sebagai pemberat. Adapun pada alat tangkap pancing ulur yang dilengkapi dengan layang – layang dioperasikan dengan dilepas pada permukaan laut dan menggunakan umpan buatan yang memiliki bentuk seperti cumi – cumi.

Pengoperasian alat tangkap pancing untuk menangkap ikan disesuaikan dengan kondisi di lapangan (Nurdin dan Nugraha, 2017).

Pancing ulur merupakan jenis alat tangkap yang memiliki komponen utama terdiri dari gulungan tali, tali pancing, mata pancing, pemberat dan kili-kili. Bahan tali yang digunakan adalah jenis *monofilament*. Pada bagian tali utama merupakan tempat kili-kili, pemberat, dan mata pancing terikat. Kili-kili merupakan bagian yang digunakan untuk mencegah kusutnya bagian tali cabang. Pemberat berfungsi untuk menjaga agar tali utama pancing ulur tegak lurus dan tidak terpengaruh oleh arus perairan. Mata pancing merupakan bagian yang memiliki fungsi untuk menaruh umpan dan menjadi tempat tersangkutnya ikan saat tertangkap. Jenis mata pancing yang digunakan terbuat dari bahan besi dan berjumlah 1 buah. (Tesen *et al.*, 2020).

2.2.2 Kapal Penangkap Ikan

Kapal yang digunakan oleh nelayan pancing ulur di PPP Pondokdadap terbuat dari bahan kayu dan dilengkapi dengan 4 – 5 buah palka. Kapasitas palka yang digunakan kapal berkisar 1 – 2 ton. Kapal pancing memiliki ukuran panjang (Loa) 13 – 15 m, lebar (B) 2,5 - 3 m dan dalam (d) 1,5 – 2 m. Mesin yang digunakan berjumlah 2 unit dan berukuran 100 – 300 hp. Jumlah anak buah kapal pada tiap kapal terdiri dari 4 -6 orang dengan lama penangkapan pada satu trip berkisar 5 - 15 hari (Widodo *et al.*, 2012).

Kapal pancing ulur yang beroperasi di PPP Pondokdadap pada umumnya memiliki ukuran panjang 15 m, lebar 3,5 m dan dalam 1,5 m. Mesin yang digunakan untuk menggerakkan kapal bermerek yanmar, dong feng, ps, dan jian

dong dengan ukuran 23 – 70 PK. Pada setiap kapal pancing memiliki 3 -5 buah palka yang memiliki kapasitas 1,5 – 2 ton. Daerah penangkapan ikan pada kapal pancing dilakukan di sekitar rumpon dengan pemasangan rumpon sampai 200 mil dari garis pantai. Terdapat 2 jenis rumpon yang digunakan yaitu rumpon laut dalam (kedalaman > 2.000 m) dan rumpon laut dangkal (kedalaman < 500 m) (Nurdin & Nugraha, 2017).

2.3 Manajemen Operasional Perikanan

Manajemen operasional merupakan kegiatan secara optimal yang melibatkan sumber daya seperti tenaga kerja, mesin, peralatan yang mendukung, dan bahan mentah (Wanget *et al.*, 2018). Manajemen operasional perikanan memiliki fokus tujuan diantaranya adalah efisiensi waktu, efisiensi biaya dan efisiensi sumber daya manusia yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan (Wiyono, 2013). Pada bidang perikanan terutama perikanan pancing manajemen operasional yang dapat mempengaruhi suatu usaha terdiri dari perizinan usaha perikanan tangkap, perbekalan kapal, dan nelayan atau anak buah kapal.

2.3.1 Perizinan Usaha Perikanan Tangkap

Perizinan pada usaha perikanan tangkap wajib dimiliki oleh setiap orang yang akan melakukan usaha perikanan tangkap. Perizinan pada usaha perikanan tangkap meliputi kepemilikan Surat Izin Usaha Perikanan (SIUP), Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI), dan Surat Izin Kapal Pengangkut Ikan (SIKPI). Surat Izin Usaha Perikanan (SIUP) merupakan surat izin yang wajib dimiliki agar dapat melakukan usaha perikanan. Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI) merupakan surat izin yang wajib dimiliki oleh setiap kapal yang akan melakukan penangkapan.

Adapun Surat Izin Kapal Pengangkut Ikan (SIKPI) merupakan surat izin yang wajib

dimiliki oleh setiap kapal yang akan melakukan pengangkutan ikan (PERMEN KP No 58 Tahun 2020).

Pada UU No. 45 Tahun 2009 tentang perikanan dijelaskan kegiatan usaha perikanan merupakan suatu bisnis yang terdiri dari praproduksi, produksi, pengolahan dan pemasaran. Dalam pelaksanaannya kegiatan usaha perikanan yang dijalankan oleh perseorangan atau badan hukum harus memiliki izin terlebih dahulu. Suatu usaha perikanan diharuskan untuk memiliki Surat Izin Usaha Perikanan (SIUP) dan untuk melakukan kegiatan penangkapan di wilayah perairan Indonesia diharuskan untuk memiliki Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI) serta Surat Izin Kapal Pengangkut Ikan (SIKPI), akan tetapi hal tersebut dapat menjadi pengecualian untuk nelayan dan pembudidaya skala kecil (Angga *et al.*, 2016).

2.3.2 Perbekalan Kapal

Kebutuhan perbekalan sangat penting untuk menunjang kegiatan penangkapan ikan. Pelabuhan perikanan bekerjasama dengan pihak swasta untuk memenuhi kebutuhan perbekalan kapal diantaranya adalah solar dan es. Ketersediaan jumlah es merupakan faktor yang mempengaruhi kelancaran dalam kegiatan penangkapan. Kebutuhan es digunakan untuk menjaga mutu ikan hasil tangkapan agar ikan hasil tangkapan memiliki nilai jual yang tinggi (Fitriyashari *et al.*, 2014).

Perbekalan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan penangkapan ikan. Perbekalan ini memiliki tujuan untuk membekali nahkoda dan nelayan selama melakukan kegiatan penangkapan ikan. Perbekalan yang dibutuhkan oleh kapal ikan diantaranya adalah bahan makanan pokok seperti beras, bumbu - bumbu dapur, buah – buahan, mie instan, air mineral dan rokok. Selain itu terdapat perbekalan kapal yang digunakan untuk menunjang operasi penangkapan diantaranya adalah solar, oli, bensin dan air tawar. Solar

merupakan bahan bakar yang sangat dibutuhkan dikarenakan kapal perikanan di Indonesia menggunakan mesin kapal berjenis *diesel* (Dinita *et al.*, 2015).

2.3.3 Nelayan / Anak Buah Kapal (ABK)

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang mata pencahariannya sebagian besar dari penangkapan ikan atau mengambil hasil laut lainnya. Pendapatan yang diperoleh oleh nelayan bergantung dengan bagaimana nelayan memanfaatkan sumberdaya perikanan yang berada di laut. Untuk mengetahui tingkat pendapatan suatu nelayan dengan mengetahui proporsi produksi ikan dengan banyaknya nelayan dalam satu hari (Silmi *et al.*, 2018).

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh nelayan sebagian besar berskala kecil dengan menggunakan peralatan yang sederhana. Kegiatan penangkapan yang akan dilakukan oleh nelayan dipengaruhi oleh kondisi musim, dan ketersediaan stok ikan. Profesi nelayan menghasilkan pendapatan yang tidak menentu karena dipengaruhi dengan kondisi alam dan pembagian hasil upah kepada para anak buah kapal (Putra, 2017).

2.4 Sistem Bagi Hasil

Sistem bagi hasil yang dilakukan oleh nelayan pancing adalah dengan membagi dari hasil pendapatan bersihnya. Pendapatan bersih merupakan pendapatan kotor yang dikurangi seluruh biaya pengeluaran yang dibutuhkan dalam proses produksi. Sistem bagi hasil yang dilakukan oleh nelayan pancing tonda yaitu dengan membagi 50:50 antara pemilik kapal dengan ABK. Pembagian hasil untuk ABK dikenakan biaya retribusi sebesar 1%. Kemudian sisanya dibagikan sesuai dengan banyaknya ABK yang ikut melaut. Jumlah ABK dalam usaha penangkapan pancing tonda biasanya sebanyak 7-9 orang (Purwasih *et al.*, 2016).

Pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil tangkapan merupakan pendapatan kotor. Untuk mendapatkan pendapatan bersih yaitu dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya variabel dan biaya tetap. Sistem bagi hasil yang dilakukan oleh nelayan pancing yaitu dengan membagi 60:40. Pembagian 60% akan diberikan kepada pemilik kapal dan 40% untuk tiap-tiap ABK. Sistem bagi hasil yang diterapkan oleh nelayan secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu beban resiko, jumlah ABK dan tingkat penerimaan hasil tangkapan melaut (Silmi *et al.*, 2018).

2.5 Biaya

Biaya merupakan sebuah pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Biaya biasanya didapatkan dari pengurangan kas atau harta lainnya. Biaya dapat dibebankan pada masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Konsep yang diterapkan dari klasifikasi biaya memiliki tujuan dan penggunaan biaya yang berbeda (Pongantung *et al.*, 2018).

2.5.1 Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan sebuah modal atau biaya yang kemudian digunakan untuk memulai suatu usaha atau untuk mengembangkan suatu usaha. Besarnya biaya investasi sendiri tidak terpengaruh dengan jumlah produk yang akan dihasilkan. Biaya investasi digunakan untuk membeli peralatan untuk suatu produksi dan peralatan yang dapat mendukung. Hal dasar yang perlu dilakukan untuk merealisasikan suatu usaha adalah merencanakan biaya investasi (Kusuma & Mayasti, 2014).

Biaya investasi merupakan penanaman suatu modal untuk beberapa aktiva yang dimiliki. Biaya investasi biasanya memiliki jangka waktu yang cukup lama dan diharapkan dapat mendapatkan keuntungan di masa depan atau masa yang akan

datang. Biaya investasi memiliki kegunaan sebagai modal kerja untuk memenuhi kebutuhan suatu usaha. Biaya investasi yang sudah keluar dapat kembali dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan suatu produksi (Suliyanto, 2010).

2.5.2 Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap atau biaya *variable* merupakan biaya yang besarnya berubah – ubah sesuai dengan banyaknya produk yang akan dihasilkan. Biaya variabel akan semakin besar apabila jumlah produk yang akan dihasilkan semakin banyak. Dalam usaha penangkapan biaya perbekalan merupakan termasuk biaya variabel karena besarnya biaya perbekalan dalam setiap trip menyesuaikan dengan kebutuhan nelayan (Widjajanta dan Widyaningsih, 2007).

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu saat akan kegiatan produksi. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan menyesuaikan dengan jumlah produk yang akan di produksi. Biaya variabel sendiri terdiri dari biaya untuk bahan baku, biaya untuk bahan pendukung, biaya untuk tenaga kerja dan biaya lainnya. Data yang didapatkan dari biaya variabel dan biaya tetap akan digunakan untuk mengetahui total dari biaya produksi (*total cost*) (Kusuma & Mayasti, 2014).

2.5.3 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam jangka waktu tertentu. Biaya tetap tidak berpengaruh dengan jumlah produk yang akan dihasilkan. Contoh dari biaya tetap adalah penyusutan peralatan, pajak, biaya administrasi dan biaya retribusi. Biaya penyusutan adalah suatu perhitungan biaya selama masa pakai (Widjajanta dan Widyaningsih, 2007).

Biaya tetap merupakan biaya lainnya yang rutin dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Biaya tetap ini akan dikeluarkan selama perusahaan masih melakukan kegiatan produksi. Besarnya biaya tetap yang harus dikeluarkan tidak bergantung dengan jumlah produk yang akan dihasilkan sehingga jumlahnya sama. Biaya tetap pada umumnya terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya administrasi, biaya listrik dan biaya pemeliharaan (Kusuma & Mayasti, 2014).

2.6 Modal

Berikut ini merupakan dua jenis modal yang digunakan dalam menganalisis kelayakan bisnis yaitu modal berdasarkan sumber asalnya dan modal berdasarkan kebutuhan. Modal berdasarkan sumber asalnya terdiri dari modal kredit dan modal sendiri. Modal berdasarkan kebutuhan terdiri dari modal investasi dan modal lancar:

2.6.1 Modal Berdasarkan Sumber Asalnya

A. Modal Kredit

Modal kredit merupakan jenis modal yang didapatkan dari pihak asing atau bukan dari pihak perusahaan. Modal kredit didapatkan secara pinjaman dari pihak luar. Penggunaan modal yang didapatkan dari pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan dikenakan beban biaya seperti biaya administrasi, komisi, dan bunga yang besarnya relatif. Pengusaha yang mendapatkan modal melalui pinjaman diwajibkan untuk mengembalikan pinjaman sesuai jangka waktu tertentu pada perjanjian awal. Modal kredit dapat diperoleh dari pinjaman dunia perbankan, lembaga keuangan, dan dari perusahaan nonbank (Kasmir dan Jakfar, 2016).

Modal kredit adalah jenis modal yang didapatkan dari lembaga keuangan bank atau nonbank. Modal kredit didapatkan secara pinjaman untuk meningkatkan

suatu usaha (Inayah *et al.*, 2014). Modal kredit atau modal asing adalah jenis modal yang didapatkan dari pihak luar perusahaan. Modal asing ini bersifat sementara bekerja dalam suatu perusahaan. Pada perusahaan yang mendapatkan modal pinjaman asing berkewajiban untuk mengembalikannya dalam suatu jangka waktu tertentu. Berdasarkan jangka waktunya peminjaman modal asing dibedakan menjadi tiga yaitu, utang jangka pendek, utang jangka menengah, dan utang jangka panjang (Suliyanto, 2010).

B. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pengusaha atau pemilik perusahaan. Modal ini biasanya didapatkan dari uang simpanan atau tabungan pengusaha untuk kebutuhan suatu usaha yang dimilikinya. Modal sendiri terbagi menjadi tiga bentuk yaitu, modal saham, cadangan, dan laba ditahan. Cadangan disini merupakan keuntungan yang didapatkan oleh pengusaha atau suatu perusahaan dari beberapa waktu yang lampau (Suliyanto, 2010).

Modal sendiri adalah jenis modal yang didapatkan dari pemilik perusahaan. Keuntungan yang didapatkan dengan menggunakan modal sendiri adalah tidak adanya kewajiban membayar bunga dan biaya administrasi. Menggunakan modal sendiri untuk suatu usaha dapat digunakan dalam waktu yang lama karena tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikannya. Sedangkan kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan sulit untuk didapatkan (Kasmir dan Jakfar, 2016).

2.6.2 Modal Berdasarkan Kebutuhan

A. Modal Investasi

Modal investasi merupakan jenis modal utama yang sangat penting dalam memulai suatu usaha. Modal investasi adalah suatu jenis modal yang wajib dikeluarkan. Modal investasi yang dikeluarkan untuk suatu usaha memiliki nilai

yang cukup besar dan dapat dipakai untuk pemakaian jangka panjang. Nilai dari modal investasi seiring waktu dapat mengalami penyusutan (Purwanti, 2012).

Modal investasi adalah jenis modal yang digunakan untuk membeli suatu aktiva tetap. Dalam usaha penangkapan aktiva tetap ini terdiri dari kapal, mesin, alat tangkap, peralatan dan inventaris yang lain. Sumber dari modal investasi dapat diperoleh dari modal sendiri atau dari modal pinjaman yang memiliki jangka waktu yang panjang (Kasmir dan Jakfar, 2016).

B. Modal Lancar

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang wajib dimiliki oleh suatu usaha. Modal kerja memiliki kegunaan untuk membiayai kegiatan operasional yang berjalan dalam usaha tersebut (Octavianty & Syahputra, 2015). Suatu usaha yang memiliki modal kerja yang cukup dapat dikatakan tidak akan mengalami kesulitan atau krisis keuangan. Sebaliknya apabila suatu usaha terdapat kekurangan modal kerja dapat menjadi sebab utama suatu usaha dapat mengalami kegagalan (Prayogo & Maqsudi, 2016).

Modal lancar adalah modal kerja yang merupakan jenis modal yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional suatu usaha. Penggunaan suatu modal kerja memiliki jangka waktu yang cukup pendek. Pada bidang penangkapan modal kerja digunakan untuk membiayai perbekalan kapal sebelum trip, biaya pemeliharaan kapal dan mesin kapal, serta biaya lainnya (Kasmir dan Jakfar, 2016).

2.7 Arus Kas (Cash Flow)

Cash flow atau arus kas merupakan aliran kas masuk dan aliran kas keluar dalam suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. *Cash flow* dapat memberikan gambaran berapa jumlah pemasukan dan juga pengeluaran serta

jenis-jenis pemasukan dan pengeluaran tersebut. Data yang didapatkan pada *cash flow* dapat mengestimasi dan menggambarkan kondisi jumlah pemasukan dan jumlah pengeluaran di masa yang akan datang (Kasmir dan Jakfar, 2016).

1. Pendapatan.

Pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan dari hasil penjualan, penghasilan dari suatu jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa (Alfiah *et al.*, 2019).

2. Penyusutan

Suatu aktiva tetap yang digunakan akan mengalami pengurangan manfaat ekonomi karena faktor dipakai, umur, dan kerusakan (Hidayat *et al.*, 2011).

3. Investasi

Investasi merupakan penempatan dana pada suatu usaha selama periode tertentu dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang (Hidayati, 2017).

4. Bunga bank

Bunga bank merupakan biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam ke bank karena melakukan peminjaman (Haris *et al.*, 2012).

5. Kredit

Kredit merupakan suatu kegiatan peminjaman uang antara bank dengan pihak lain. Peminjam memiliki kewajiban untuk mengembalikan uang dalam jangka waktu tertentu beserta bunga yang telah ditentukan (Hananta, 2015).

6. Total penjualan

Total penjualan adalah jumlah dari banyaknya barang dikalikan dengan harga jual masing-masing barang (Darudiato, 2015).

7. Kas bersih

Kas bersih adalah suatu pemasukan setelah pajak ditambah dengan penyusutan (Kasmir dan Jakfar, 2016).

8. *Present value*

Present value adalah nilai sekarang pada proyeksi *cash flow* di masa yang akan datang (Winarno, 2014).

9. Biaya *overhead*

Biaya *overhead* adalah biaya tambahan yang harus dikeluarkan pada suatu kegiatan produksi (Dalimunthe *et al.*, 2018).

2.8 Analisis Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dalam aspek keuangan dan ekonomi dapat ditinjau melalui beberapa kriteria yaitu, *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) (Kasmir dan Jakfar, 2016).

2.8.1 Payback Period (PP)

Metode analisis *Payback Period* (PP) merupakan salah satu kriteria untuk melakukan penilaian untuk lama periode yang dibutuhkan untuk mengembalikan suatu investasi dari sebuah usaha. Terdapat dua macam cara perhitungan *payback period* yaitu, a) kas bersih setiap tahun sama dan b) kas bersih setiap tahun berbeda. Dari perhitungan yang didapatkan nilai *payback period* harus lebih kecil dari umur investasinya untuk menilai usaha yang dijalankan adalah layak dari segi PP. Kelemahan dari penggunaan metode ini adalah mengabaikan nilai waktu uang dan tidak mempertimbangkan arus kas yang terjadi setelah masa pengembalian (Kasmir dan Jakfar, 2016).

Metode *payback period* adalah salah satu analisis yang digunakan untuk menghitung jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan pada suatu usaha. Metode perhitungan dalam analisis ini menggunakan dua cara yaitu, apabila a) kas masuk bersih setiap tahun sama dan b) kas masuk bersih setiap tahun berbeda. Metode analisis menggunakan *payback*

period termasuk dalam kriteria layak apabila nilai *payback period* yang didapatkan dari perhitungan lebih kecil jika dibandingkan dengan periode *payback maksimum* (Suliyanto, 2010).

2.8.2 Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) atau nilai bersih sekarang merupakan suatu metode yang membandingkan antara PV kas masuk bersih dan PV investasi selama umur investasi. Selisih antara kedua nilai PV tersebut merupakan definisi dari *Net Present Value*. Kriteria yang berlaku dalam analisis menggunakan metode NPV adalah a) NPV positif, maka investasi diterima dan b) NPV negatif, maka investasi ditolak (Kasmir dan Jakfar, 2016).

Metode *Net Present Value* (NPV) adalah suatu metode yang digunakan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi. Data yang diperlukan untuk melakukan perhitungan dengan metode NPV adalah data aliran kas keluar awal, aliran kas masuk bersih di masa yang akan datang, dan *rate of return* minimum yang diinginkan. Dari perhitungan yang telah dilakukan apabila nilai NPV positif maka investasi menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan *rate of return* yang telah ditetapkan. Apabila diperoleh nilai NPV negatif maka investasi akan memiliki hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan *rate of return* minimum yang diinginkan (Suliyanto, 2010).

2.8.3 Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari suatu investasi yang ditanamkan. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui nilai IRR yaitu dengan mencari nilai NPV positif dan NPV negatifnya terlebih dahulu. Besaran yang didapatkan dari hasil perhitungan

dalam bentuk satuan presentase (%). Setelah didapatkan nilai NPV positif dan NPV negatif dapat diketahui tingkat suku bunga tertentu yang akan digunakan untuk perhitungan. Kriteria yang berlaku dalam analisis menggunakan metode IRR adalah a) IRR lebih besar ($>$) dari bunga pinjaman, maka investasi diterima dan b) IRR lebih kecil ($<$) dari bunga pinjaman, maka investasi ditolak (Kasmir dan Jakfar, 2016).

Internal Rate of Return (IRR) merupakan sebuah metode untuk menghitung suatu tingkat bunga yang digunakan untuk membandingkan antara *present value* dari seluruh aliran kas masuk dengan aliran kas keluar suatu usaha. Metode IRR pada dasarnya digunakan untuk menghitung besarnya *rate of return* yang sebenarnya. Perhitungan dengan metode *Internal Rate of Return (IRR)* menggunakan cara *trial and error*. Untuk menilai kelayakan suatu usaha terdapat dua kriteria yaitu apabila IRR lebih besar ($>$) dari tingkat keuntungan yang diinginkan maka investasi yang diusulkan dinyatakan layak. Sedangkan apabila IRR lebih kecil ($<$) dari tingkat keuntungan yang diinginkan maka investasi dikatakan tidak layak (Suliyanto, 2010).

2.8.4 Net Benefit Cost (Net B/C)

Profitability Index (PI) atau *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)* merupakan suatu perbandingan dari jumlah nilai sekarang (PV) kas masuk bersih dengan nilai sekarang (PV) pengeluaran suatu investasi. Kesimpulan yang didapatkan dengan menggunakan metode *Benefit Cost Ratio* yaitu apabila nilai PI lebih besar ($>$) dari 1 maka usaha tersebut dikatakan layak. Sedangkan apabila nilai PI lebih kecil ($<$) dari 1 maka usaha tersebut dikatakan belum layak (Kasmir dan Jakfar, 2016).

Profitability Index (PI) atau *Net Benefit Cost (Net B/C)* adalah suatu metode yang digunakan untuk menghitung rasio antara *present value (PV)* kas masuk bersih di masa yang akan datang dengan *present value* suatu investasi. Untuk

menilai kelayakan suatu usaha dengan ini terdapat dua kriteria yaitu apabila nilai PI lebih besar ($>$) dari 1 maka investasi yang diusulkan dikatakan layak. Apabila nilai PI lebih kecil ($<$) dari 1 maka investasi yang diusulkan dikatakan tidak layak (Suliyanto, 2010).



3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di PPP Pondokdadap Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur selama bulan Maret – April 2021. Berikut merupakan jadwal pelaksanaan penelitian skripsi yang akan dilakukan Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	November
1.	Pengajuan Judul	■						
2.	Penyusunan Proposal		■					
3.	Seminar Proposal			■				
4.	Pengambilan Data Lapang		■					
5.	Analisis Data				■			
6.	Penyusunan Laporan dan Konsultasi					■		
7.	Seminar Hasil						■	
8.	Ujian Skripsi							■

Keterangan ■: Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

3.2 Alat dan Bahan Penelitian

Berikut merupakan alat dan bahan yang digunakan pada penelitian kelayakan usaha perikanan kapal sekoci:

3.2.1 Alat Penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian kelayakan usaha perikanan kapal sekoci dapat dilihat pada tabel 2.



Tabel 2. Alat Penelitian

No	Nama Alat	Fungsi
1.	Laptop	Sebagai media pengolahan data
2.	Microsoft Word	Perangkat lunak untuk mengerjakan laporan
3.	Microsoft Excel	Perangkat lunak untuk mengolah data
4.	Buku Kas	Untuk mencatat jumlah pengeluaran dan pemasukan
5.	Alat Tulis	Untuk mencatat hal yang penting
6.	Kamera	Sebagai media untuk dokumentasi

3.2.2 Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan pada penelitian kelayakan usaha perikanan kapal sekoci dapat dilihat pada tabel 3.

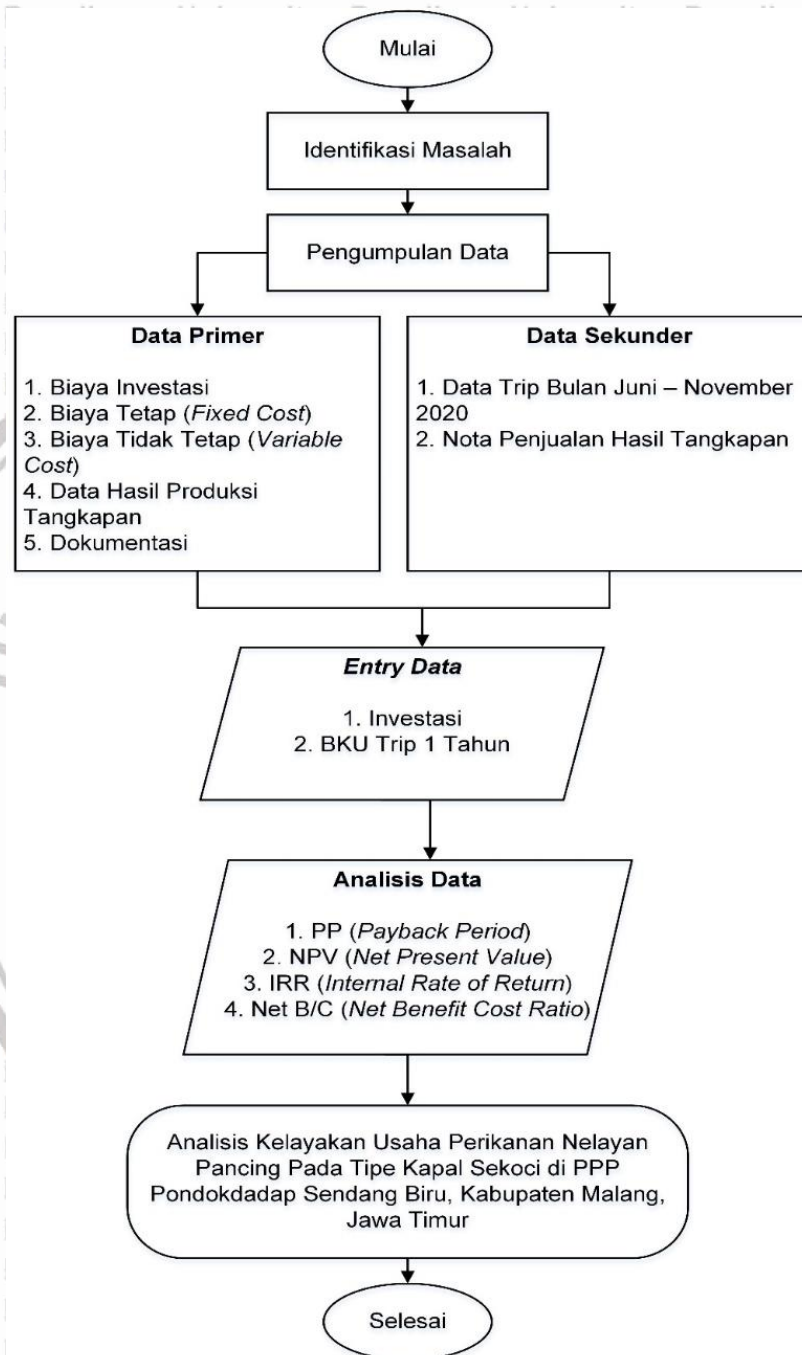
Tabel 3. Bahan Penelitian

No	Nama Bahan	Deskripsi	Fungsi
1.	Data Investasi	Data investasi kapal pada saat dimulainya suatu usaha	Untuk mengetahui besar investasi yang di miliki oleh pengusaha
2.	Data Trip 1 Tahun	Data trip didapatkan dari nota perbekalan dan nota penjualan hasil tangkapan	Untuk menganalisis data kas masuk dan kas keluar pada arus kas



3.3 Kerangka Umum Penelitian

Berikut merupakan langkah – langkah atau alur dari penelitian kelayakan usaha perikanan kapal sekoci:



Gambar 1. Alur Penelitian

3.3.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara detail dari informasi yang dibutuhkan. Penelitian pendahuluan ini dilakukan dengan dua cara yaitu, 1) menentukan topik dari permasalahan yang akan diteliti dan didukung dengan melakukan studi pustaka agar dapat mengetahui teori yang dapat mendukung penelitian yang akan dijalankan 2) mencari informasi mengenai analisis yang akan dilakukan sebanyak – banyaknya.

Penelitian terkait topik kelayakan usaha perikanan nelayan pancing pada tipe kapal sekoci di wilayah Sendang Biru sudah dilakukan selama tiga tahun terakhir, dengan pemilihan kapal yang menjadi objek penelitian pada tiap tahunnya berbeda. Objek pada penelitian ini yaitu 3 buah kapal yang dimiliki oleh satu pengusaha kapal. Pemilihan kapal ini sebagai objek penelitian dikarenakan usaha perorangan kapal pancing tersebut belum pernah diteliti sebelumnya. Kapal yang diteliti aktif melakukan kegiatan penangkapan selama satu tahun terakhir dan pengusaha pemilik kapal memiliki kelengkapan data sehingga dapat dijadikan sebagai objek penelitian.

3.3.2 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang dapat mendukung penelitian seperti referensi atau literatur terkait.

3.3.3 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah data yang didapatkan dari pemilik kapal yaitu biaya investasi, biaya tetap, biaya tidak tetap, data produksi hasil tangkapan yang kemudian disusun di buku kas umum (BKU). Data primer didapatkan dengan cara

partisipasi aktif terhadap pemilik kapal dan ABK. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah data trip dan nota penjualan hasil tangkapan.

Berikut merupakan cara pengumpulan data di analisis kelayakan usaha perikanan kapal sekoci:

a. Biaya investasi

Berikut merupakan form biaya investasi untuk kapal sekoci di PPP

Pondokdadap Sendang biru:

Tabel 4. Form Biaya Investasi

No	Nama Kapal	Jenis Investasi	Jumlah Barang	Harga	Total
1		Kapal			
2		Mesin			
3		Palka			
4		Gear Box			
5		As Panjang			
6		Baling – baling			
7		Kemudi			
8		GPS			
9		Aki			
10		Radio Telekomunikasi			
11		Jangkar			
12		Rumpon			
13		Lampu Kuning			
14		Lampu Putih			
15		Panel Surya			
16		Pajak			
17		Pengurusan Izin			
18		Alat Tangkap			



b. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Berikut merupakan form biaya tetap untuk kapal sekoci di PPP Pondokdadap Sendang biru:

Tabel 5. Form Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

No	Nama Kapal	Jenis Biaya Tetap	Jumlah Barang	Harga	Total
1		Penyusutan Kapal			
2		Penyusutan Mesin			

c. Biaya tidak tetap (*Variable Cost*)

Berikut merupakan form biaya tidak tetap untuk kapal sekoci di PPP Pondokdadap Sendang biru:

Tabel 6. Form Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

No	Nama Kapal	Jenis Biaya Tidak Tetap	Jumlah Barang	Harga	Total
1		Es			
2		Air Bersih			
3		Solar			
4		Beras			
5		Rokok			
6		Gula			
7		Minyak			
8		Gas LPG			
9		Sabun			
10		Shampo			
11		Perawatan Kapal			
12		Perawatan Mesin			
13		Parkir			

d. Data Hasil Produksi Tangkapan

Berikut merupakan form data hasil produksi tangkapan pada kapal sekoci di PPP Pondokdadap Sendang biru:



Tabel 7. Form Data Hasil Produksi Tangkapan

No	Tanggal	Jenis Ikan	Jumlah	Harga Satuan	Total

3.3.4 Entry Data

Entry data merupakan proses pemindahan data dari data fisik menjadi data digital. Pada penelitian ini data yang akan dimasukkan merupakan data investasi dan data trip pengoperasian alat tangkap. Semua data yang didapatkan akan dimasukkan dalam BKU (Buku Kas Umum) untuk mempermudah pengolahan data.

3.3.5 Analisis Kelayakan Usaha

Pada analisis kelayakan usaha diperlukan data investasi dan data trip pertahun. Data ini akan digunakan pada tabel arus masuk dan tabel arus keluar dan akan digunakan untuk dianalisis.

a. Buku Kas Umum

Buku kas umum adalah buku catatan yang didalamnya berisikan tabel biaya – biaya diantaranya biaya variable, total penjualan, biaya bagi hasil dengan ABK, dan biaya lain – lain. Buku kas umum ini memiliki fungsi untuk mengetahui aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Dengan adanya buku kas ini dapat memudahkan untuk mengetahui saldo yang dimiliki oleh pengusaha.

Tabel 8. Buku Kas Umum (BKU)

Tanggal	Trip	Keterangan Biaya	Keterangan Nama Barang	Jumlah	Satuan	Harga	Masuk	Keluar	Saldo



3.4 Metode

Metode penelitian yang dilakukan untuk pengambilan data adalah partisipasi aktif. Partisipasi aktif disini dengan mengikuti dan membantu rangkaian kegiatan yang dilakukan nelayan atau pengusaha sehingga peneliti dapat mengetahui informasi yang didapatkan dari responden yang dipilih sesuai dengan permasalahan dari penelitian. Pengaplikasian dari metode yang dilakukan peneliti mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pengisian perbekalan untuk melaut, kegiatan bongkar hasil tangkapan dan kegiatan penjualan hasil tangkapan.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Payback Period (PP)

Payback period adalah suatu metode yang digunakan untuk menghitung lama periode atau jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi dari suatu proyek atau usaha yang dijalankan (Kasmir & Jakfar, 2016). Berikut merupakan rumus dari *payback period*.

$$\text{Payback Period (PP)} = n + \frac{a-b}{c-b} \times 1 \text{ Tahun}$$

Keterangan:

n = tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum bisa menutup *initial*

investment

a = jumlah *initial investment*

b = jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n

c = jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke $n + 1$

3.5.2 Net Present Value (NPV)

Net Present Value merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran dari suatu investasi (Suliyanto, 2010). Berikut merupakan rumus dari *Net Present Value*.

$$NPV = \frac{CF_1}{(1+i)^1} + \frac{CF_2}{(1+i)^2} + \frac{CF_3}{(1+i)^3} + \dots + \frac{CF_n}{(1+i)^n} - II$$

Keterangan:

CF_1, CF_2, \dots, CF_n = Arus kas tahun ke 1, 2, ..., sampai dengan n

i = Suku bunga Bank Indonesia (BI) pada bulan pertama trip dilakukan

n = umur investasi

II = *Initial Investment*

Kriteria keputusan dari *net present value*:

1. Jika NPV memiliki nilai positif ($NPV > 0$), maka investasi diterima.
2. Jika NPV memiliki nilai negative ($NPV < 0$), maka investasi ditolak.

3.5.3 Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return adalah suatu metode yang digunakan untuk menghitung tingkat bunga. Pada tujuannya metode ini digunakan untuk menghitung besarnya *rate of return* yang sebenarnya (Suliyanto, 2010). Berikut merupakan rumus *internal rate of return*.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

NPV_1 = *Net Present Value* ke-1

NPV_2 = *Net Present Value* ke-2

i_1 = Tingkat bunga pertama



i_2 = Tingkat bunga kedua

Kriteria penilaian dari IRR:

1. Jika IRR > bunga pinjaman, maka investasi diterima.
2. Jika IRR < bunga pinjaman, maka investasi ditolak.

3.5.4 Net Benefit Cost (Net B/C)

Net Benefit Cost (Net B/C) atau *Profitability Index (PI)* adalah suatu metode yang digunakan untuk menghitung perbandingan dari jumlah nilai sekarang dari penerimaan kas bersih di masa yang akan datang dengan nilai investasi

(Suliyanto, 2010). Berikut merupakan rumus dari *Net Benefit Cost*.

$$Net\ B/C = \frac{Net\ Cash\ Inflow}{Net\ Cash\ Outflow}$$

Kriteria penilaian dari PI adalah:

1. Jika PI > 1, maka investasi diterima.
2. Jika PI < 1, maka investasi ditolak.

3.6 Sistem Bagi Hasil

Sistem bagi hasil adalah suatu perjanjian yang dibuat antara juragan atau pemilik kapal dengan nelayan buruh atau ABK mengenai pembagian hasil dari penjualan hasil tangkapan. Perjanjian tersebut memiliki kegunaan untuk menyejahterakan taraf hidup nelayan buruh. Sistem bagi hasil yang berlaku menyesuaikan dengan budaya nelayan setempat.

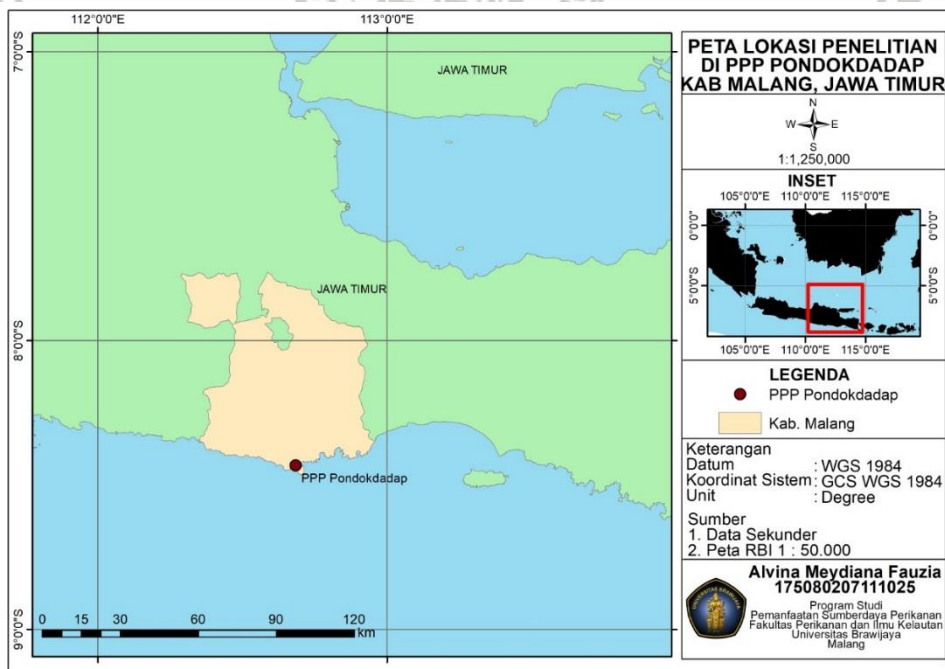
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Lokasi kegiatan penelitian dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap yang terletak di wilayah Dusun Sendang Biru, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap terletak pada koordinat 8°25'59" Lintang Selatan dan 112°40'55" Bujur Timur. Wilayah Dusun Sendang Biru memiliki wilayah pesisir yang berhadapan dengan Pulau Sempu.

Wilayah tersebut juga berbatasan dengan:

- Sebelah Barat : Desa Sitarjo
- Sebelah Timur : Desa Tambak Sari
- Sebelah Utara : Desa Kedung Benteng
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia



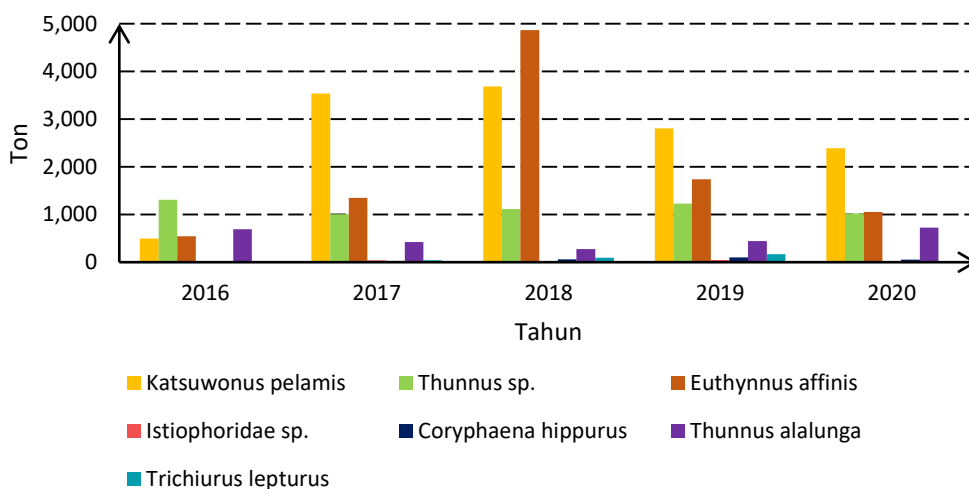
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap berada pada lokasi yang strategis dikarenakan berdekatan dengan Samudra Hindia dan juga memiliki *break water* alami yaitu Pulau Sempu. Pulau Sempu memiliki luas kurang lebih 877 Ha dan sejak tahun 1982 ditetapkan menjadi daerah cagar alam. Keberadaan Pulau Sempu memiliki fungsi sebagai pelindung terhadap pelabuhan dan kapal-kapal yang sedang berlabuh dari gelombang besar yang datang dari Samudra Hindia.

Kegiatan usaha penangkapan bergantung dengan alam dan cuaca sehingga memiliki hasil tangkapan yang tidak pasti. Pada usaha perikanan nelayan pancing pada tipe kapal sekoci membutuhkan biaya investasi yang tidak sedikit. Lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan penangkapan berlangsung cukup lama sekitar 7-14 hari.

A. Hasil Tangkapan

Berdasarkan data statistik produksi hasil tangkapan yang didaratkan di PPP Pondokdadap Sendang Biru terhadap hasil tangkapan menurut jenis ikan dari tahun 2016 hingga tahun 2020 dapat diketahui bahwa jenis ikan yang dominan ditangkap oleh nelayan secara berurutan yaitu ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), ikan layang (*Decapterus sp.*), ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) dan ikan tuna (*Thunnus sp.*). Berikut presentase hasil tangkapan yang didaratkan di UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru selama tahun 2016 – 2020 secara rinci disajikan pada Gambar 3.



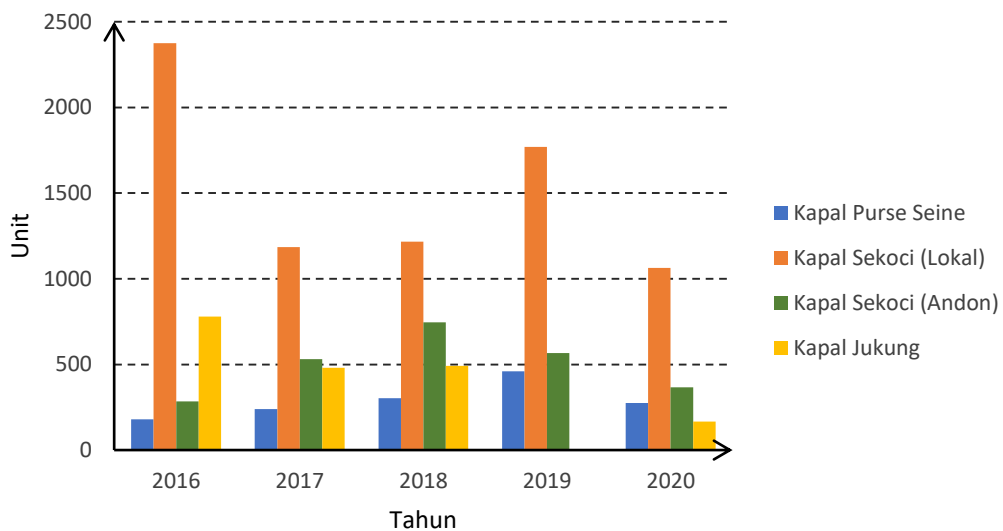
Gambar 3. Produksi hasil tangkapan kapal pancing yang didaratkan di UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru tahun 2016 – 2020

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa untuk komposisi hasil tangkapan yang didaratkan di PPP Pondokdadap didominasi oleh warna jingga yaitu ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) diikuti dengan warna coklat yaitu ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), warna hijau muda yaitu ikan tuna (*Thunnus sp.*) dan warna kuning yaitu ikan albakora (*Thunnus alalunga*). Hasil tangkapan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap didominasi oleh ikan pelagis kecil dan ikan pelagis besar dengan hasil tangkapan ikan tertinggi pada tahun 2016 adalah ikan cakalang sebanyak 3.169,65 ton (Agustina *et al.*, 2019). Hasil tangkapan ikan tuna di dunia sebanyak 23% didapatkan dari perairan Samudera Hindia (Wijayanto *et al.*, 2014).

B. Armada Penangkapan

Armada penangkapan ikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan penangkapan ikan. Armada penangkapan ikan yang beroperasi di PPP Pondokdadap Sendang Biru terdiri dari Kapal *Purse Seine*, Kapal Sekoci Lokal, Kapal Sekoci Andon dan Kapal Jukung. Kapal sekoci lokal merupakan kapal yang dimiliki oleh nelayan lokal atau berdomisili di wilayah Malang, sedangkan kapal sekoci andon adalah kapal yang datang dari luar wilayah Malang. Berikut

perkembangan jumlah armada penangkapan yang beroperasi di UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru selama tahun 2016 – 2020 secara rinci disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Perkembangan jumlah armada penangkapan yang beroperasi di UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru tahun 2016 – 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa jumlah kapal penangkapan ikan yang beroperasi di UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru selama tahun 2016 – 2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan jumlah kapal penangkapan ikan dapat berdampak pada sumber daya ikan, semakin banyak kapal yang melakukan kegiatan penangkapan ikan dapat menyebabkan berkurangnya sumber daya ikan pada wilayah tersebut. Adapun jenis kapal yang banyak beroperasi di UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru ditunjukkan dengan warna jingga yaitu kapal sekoci lokal. Armada kapal yang digunakan oleh nelayan Sendang Biru untuk melakukan penangkapan pada ikan tuna dan ikan cakalang pada perairan Samudera Hindia adalah kapal sekoci dengan alat tangkap yang digunakan adalah pancing ulur dengan bantuan rumpon untuk mengumpulkan ikan (Agustina et al., 2019).

4.2 Profil Pengusaha Kapal Perikanan

Pengusaha perorangan perikanan laut yang menjadi objek penelitian merupakan pengusaha perorangan yang memiliki kapal pancing atau biasa disebut kapal sekoci di wilayah Sendang Biru. Penelitian kelayakan usaha nelayan pancing pada tipe kapal sekoci sudah dijalankan selama tiga tahun terakhir, dengan kapal yang dijadikan objek penelitian pada tiap tahunnya berbeda.

Pemilihan kapal ini sebagai objek penelitian dikarenakan usaha perorangan kapal pancing tersebut belum pernah diteliti sebelumnya. Kapal yang diteliti aktif melakukan kegiatan penangkapan selama satu tahun terakhir dan pengusaha pemilik kapal memiliki kelengkapan data sehingga dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Kapal yang diteliti adalah kapal bintang timur.

4.2.1 Pemilik Kapal

Pemilik kapal sekoci adalah seseorang yang membeli kapal dan seluruh perlengkapan yang ada di kapal. Pemilik kapal memiliki 3 buah kapal dengan ukuran masing-masing kapal A 24 GT, kapal B 21 GT, dan kapal C 20 GT. Pemilik kapal merupakan asli orang bugis yang telah lama berdomisili di wilayah Sendang Biru. Pemilik kapal berperan sebagai nahkoda pada salah satu kapal yang dimilikinya dan 2 kapal lainnya di nahkodai oleh orang lain. Pemilik kapal melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan dengan bantuan anak buah kapal atau ABK. Jumlah ABK yang ikut dalam satu kali trip berjumlah 5 sampai 6 orang.

4.3 Investasi Pengusaha

Investasi adalah dana yang dikeluarkan oleh seseorang untuk ditanamkan pada suatu usaha yang berjangka waktu lama untuk mendapatkan keuntungan di

kemudian hari. Pengusaha yang diteliti mempunyai 3 kapal sekoci yang berukuran kapal A 24 GT, kapal B 21 GT, dan kapal C 20 GT.

Tabel 9. Investasi Kapal A

Jenis Investasi	Jumlah Barang	Satuan	Harga	Total.	Umur Ekonomis (Tahun)
Kapal Pancing	1	Unit	Rp 167.500.000	Rp 167.500.000	10
Mesin	3	Unit	Rp 22.000.000	Rp 66.000.000	10
Mesin Diesel	1	Unit	Rp 18.000.000	Rp 18.000.000	10
Palka	5	Buah	Rp 10.000.000	Rp 50.000.000	5
Gear Box	3	Buah	Rp 5.000.000	Rp 15.000.000	5
As Panjang	2	Buah	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	5
Baling - Baling	2	Buah	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000	2
Kemudi	1	Buah	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000	5
Aki	2	Buah	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	1
GPS	1	Buah	Rp 8.800.000	Rp 8.800.000	5
Dinamo	1	Set	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000	2
Mesin Dinamo	1	Buah	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	5
Radio	1	Buah	Rp 7.500.000	Rp 7.500.000	5
Telekomunikasi					
Jangkar	1	Buah	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5
Lampu Putih 400 Watt	4	Buah	Rp 300.000	Rp 1.200.000	2
Lampu Putih 1000 Watt	2	Buah	Rp 2.250.000	Rp 4.500.000	2
Panel Surya	2	Buah	Rp 1.250.000	Rp 2.500.000	5
Alat Tangkap	6	Buah	Rp 500.000	Rp 3.000.000	1
PU					
Mata Pancing	6	Buah	Rp 110.000	Rp 660.000	0,3
TOTAL				Rp 364.760.000	
Nilai sisa (40% dari perolehan) pada akhir thn ke 10				Rp 145.904.000	

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa total investasi pada yang dikeluarkan pada kapal A sebanyak Rp. 364.760.000 dan nilai sisa pada akhir tahun ke 10 sebanyak Rp. 145.904.000.



Tabel 10. Investasi Kapal B

Jenis Investasi	Jumlah Barang	Satuan	Harga	Total	Umur Ekonomis (Tahun)
Kapal Pancing	1	Unit	Rp 130.000.000	Rp 130.000.000	10
Mesin	3	Unit	Rp 15.000.000	Rp 45.000.000	10
Mesin Diesel	1	Buah	Rp 17.000.000	Rp 17.000.000	10
Palka	5	Buah	Rp 9.000.000	Rp 45.000.000	5
Gear Box	3	Buah	Rp 4.000.000	Rp 12.000.000	5
As Panjang	2	Buah	Rp 750.000	Rp 1.500.000	5
Baling - Baling	2	Buah	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000	2
Kemudi	1	Buah	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000	5
Aki	2	Buah	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	1
GPS	1	Buah	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	5
Dinamo	1	Set	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	2
Mesin Dinamo	1	Buah	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000	5
Radio	1	Buah	Rp 7.500.000	Rp 7.500.000	5
Telekomunikasi	1	Buah	Rp 7.500.000	Rp 7.500.000	5
Jangkar	1	Buah	Rp 500.000	Rp 500.000	5
Lampu Putih 400 Watt	4	Buah	Rp 200.000	Rp 800.000	2
Lampu Putih 1000 Watt	2	Buah	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000	2
Panel Surya	2	Buah	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	5
Alat Tangkap PU	6	Buah	Rp 500.000	Rp 3.000.000	1
Mata Pancing	6	Buah	Rp 110.000	Rp 660.000	0,3
TOTAL				Rp 289.860.000	
Nilai sisa (40% dari perolehan) pada akhir thn ke 10				Rp 115.944.000	

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa total investasi pada yang dikeluarkan pada kapal A sebanyak Rp. 289.860.000 dan nilai sisa pada akhir tahun ke 10 sebanyak Rp. 115.944.000.



Tabel 11. Investasi Kapal C

Jenis Investasi	Jumlah Barang	Satuan	Harga	Total	Umur Ekonomis (Tahun)
Kapal Pancing	1	Unit	Rp 140.000.000	Rp 140.000.000	10
Mesin	3	Unit	Rp 16.000.000	Rp 48.000.000	10
Mesin Diesel	1	Unit	Rp 18.000.000	Rp 18.000.000	10
Palka	5	Buah	Rp 9.000.000	Rp 45.000.000	5
Gear Box	3	Buah	Rp 4.000.000	Rp 12.000.000	5
As Panjang	2	Buah	Rp 800.000	Rp 1.600.000	5
Baling - Baling	2	Buah	Rp 1.800.000	Rp 3.600.000	2
Kemudi	1	Buah	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	5
Aki	2	Buah	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	1
GPS	1	Buah	Rp 8.500.000	Rp 8.500.000	5
Dinamo	1	Set	Rp 3.200.000	Rp 3.200.000	2
Mesin Dinamo	1	Buah	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	5
Radio	1	Buah	Rp 7.500.000	Rp 7.500.000	5
Telekomunikasi	1	Buah	Rp 500.000	Rp 500.000	5
Jangkar	4	Buah	Rp 260.000	Rp 1.040.000	1
Lampu Putih 400 Watt	2	Buah	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000	2
Lampu Putih 1000 Watt	2	Buah	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	1
Panel Surya	6	Buah	Rp 500.000	Rp 3.000.000	1
Alat Tangkap PU	6	Buah	Rp 110.000	Rp 660.000	0,3
Mata Pancing	6	Buah	Rp 110.000	Rp 660.000	0,3
TOTAL				Rp 306.100.000	
Nilai sisa (40% dari perolehan) pada akhir thn ke 10				Rp 122,440,000	

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa total investasi pada yang dikeluarkan pada kapal A sebanyak Rp. 306.100.000 an nilai sisa pada akhir tahun ke 10 sebanyak Rp. 122.440.000.



4.4 Arus Kas

Tabel 12. Proyeksi Arus Kas dalam Waktu 10 Tahun

No	Uraian	Tahun										
		-	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A												
	Arus Masuk											
	1. Total Penjualan	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000
	2. Kredit											
	a. Investasi											
	b. Modal Kerja											
	3. Modal Sendiri											
	a. Investasi	Rp 960,720,000	Rp 20,940,000	Rp 20,940,000	Rp 42,780,000	Rp 20,940,000	Rp 57,780,000	Rp 278,340,000	Rp 57,780,000	Rp 20,940,000	Rp 57,780,000	Rp 20,940,000
	b. Modal Kerja		Rp 52,990,000									
	4. Nilai Sisa Proyek											Rp 779,652,323
	Total Arus Masuk		Rp 1,443,705,000	Rp 1,390,715,000	Rp 1,412,555,000	Rp 1,390,715,000	Rp 1,427,555,000	Rp 1,648,115,000	Rp 1,427,555,000	Rp 1,390,715,000	Rp 1,427,555,000	Rp 2,170,367,323
	Arus Masuk untuk Menghitung IRR		Rp 1,390,715,000	Rp 1,390,715,000	Rp 1,412,555,000	Rp 1,390,715,000	Rp 1,427,555,000	Rp 1,648,115,000	Rp 1,427,555,000	Rp 1,390,715,000	Rp 1,427,555,000	Rp 2,170,367,323
B												
	Arus Keluar											
	1. Biaya Investasi	960,720,000										
	2. Biaya Variabel		588,644,500	588,644,500	588,644,500	588,644,500	588,644,500	588,644,500	588,644,500	588,644,500	588,644,500	588,644,500
	3. Biaya Tetap		158,570,000	158,570,000	158,570,000	158,570,000	158,570,000	158,570,000	158,570,000	158,570,000	158,570,000	158,570,000
	4. Angsuran Pokok											
	5. Angsuran Bunga											
	6. Biaya Lainnya		99,677,500	99,677,500	99,677,500	99,677,500	99,677,500	99,677,500	99,677,500	99,677,500	99,677,500	99,677,500

	7. Bagi Hasil ABK		314,393,612	314,393,612	314,393,612	314,393,612	314,393,612	314,393,612	314,393,612	314,393,612	314,393,612	314,393,612
B	Total Arus Keluar	960,720,000	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612
	Arus Keluar untuk Menghitung IRR	960,720,000	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612

NO	Uraian	Tahun										
		-	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
C	Arus Bersih (NCF)		282,419,388	229,429,388	251,269,388	229,429,388	266,269,388	486,829,388	266,269,388	229,429,388	266,269,388	1,009,081,711
D	CASH FLOW UNTUK MENGHITUNG IRR	(960,720,000)	229,429,388	229,429,388	251,269,388	229,429,388	266,269,388	486,829,388	266,269,388	229,429,388	266,269,388	1,009,081,711
	Discount Factor	1.0000	0.9592	0.9201	0.8826	0.8466	0.8121	0.7790	0.7473	0.7168	0.6876	0.6595
	Present Value	(960,720,000)	220,076,152	211,104,222	221,774,389	194,242,738	216,242,434	379,245,473	198,970,547	164,452,522	183,078,214	665,527,030
E	CUMMULATIVE	(960,720,000)	(740,643,848)	(529,539,626)	(307,765,238)	(113,522,499)	102,719,935	481,965,408	680,935,955	845,388,477	1,028,466,691	1,693,993,721
	-		220,076,152	431,180,374	652,954,762	847,197,501	1,063,439,935	1,442,685,408	1,641,655,955	1,806,108,477	1,989,186,691	2,654,713,721

F	ANALISIS KELAYAKAN USAHA	
	PP (tahun)	4.52
	NPV	1,744,823,457
	IRR	26%
	Net B/C	1.20

4.4.1 Arus Masuk

Arus masuk adalah jumlah aliran kas masuk suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perhitungan arus kas masuk didapatkan dari total penjualan, kredit, modal sendiri dan nilai sisa proyek.

Tabel 13. Arus Masuk

No	Uraian	KAPAL A	KAPAL B	KAPAL C	TOTAL
Arus Masuk					
1.	Total Penjualan	Rp 661.405.500	Rp 345.790.500	Rp 362,579,000	Rp 1.369.775.000
2.	Kredit				
	a. Investasi				
	b. Modal Kerja				
A	3. Modal Sendiri				
	a. Investasi	Rp 364.760.000	Rp 289.860.000	Rp 306.100.000	Rp 960.720.000
	b. Modal Kerja	Rp 17.800.000	Rp 14.700.000	Rp 20.490.000	Rp 52.990.000
4.	Nilai Sisa royek	Rp 311.914.545	Rp 236.437.778	Rp 231.300.000	Rp 779.652.323
Total Arus Masuk					Rp 3.163.137.323

1. Total Penjualan

Total penjualan merupakan arus masuk yang didapatkan dari penjualan hasil tangkapan selama kurun waktu 1 tahun. Hasil dari total penjualan kemudian akan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan pada saat sebelum melakukan kegiatan penangkapan seperti biaya perbekalan, uang makan dan biaya lainnya.

Nilai yang didapatkan dari total penjualan menjadi faktor penentu dalam suatu trip penangkapan dikatakan untung atau rugi. Jumlah yang didapatkan dari total penjualan hasil tangkapan pada seluruh kapal adalah Rp. 1.369.775.000.

2. Kredit

Kredit adalah fasilitas peminjaman uang yang disediakan oleh bank kepada pengusaha dan wajib mengembalikannya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Peminjaman uang kepada bank akan dikenakan bunga pada tiap pengembaliannya. Pada usaha penangkapan yang diteliti, pemilik tidak melakukan peminjaman uang kepada bank untuk membiayai usaha mereka.



3. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang didapatkan dari pemilik suatu usaha dengan menggunakan modal yang tertanam pada usaha mereka. Pada usaha kapal yang diteliti pemilik menggunakan modal sendiri untuk membiayai investasi dan modal kerja.

a. Investasi

Investasi merupakan penggunaan modal untuk membiayai seluruh pengeluaran pada awal suatu usaha. Investasi digunakan untuk membeli kapal dan alat-alat yang terdapat pada kapal dimana masa kegunaannya dapat berlangsung untuk waktu yang lama. Total biaya investasi pada seluruh kapal sebesar Rp. 960,720,000.

b. Modal Kerja

Modal kerja merupakan penggunaan modal yang dikeluarkan pertama kali oleh pemilik kapal untuk membiayai kegiatan operasional penangkapan. Modal yang dikeluarkan untuk membeli perbekalan seperti es, solar, bahan makanan, dan bahan lainnya. Total modal kerja pada seluruh kapal sebesar Rp. 52.990.000.

4. Nilai Sisa Proyek

Nilai sisa proyek merupakan nilai dari investasi yang ditanam pada tahun terakhir dijual. Besarnya nilai sisa proyek bergantung pada kondisi kapal dan pada saat aset dihentikan oleh pemilik kapal. Pada usaha yang diteliti menggunakan nilai sisa sebesar 40% yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pemilik kapal. Total nilai sisa yang didapatkan pada seluruh kapal sebesar Rp. 779.652.323.

5. Arus Masuk untuk Menghitung IRR

Pada perhitungan tabel proyeksi kapal, pada tahun 0 dimasukkan nilai 0 karena pada tahun tersebut diibaratkan belum terdapat pengeluaran investasi dan belum melakukan operasi penangkapan. Pada tahun ke-1 didapatkan dari nilai

total arus masuk dikurangi dengan nilai pada modal kerja. Pada tahun ke-2 sampai tahun ke-10 diasumsikan memiliki nilai yang sama dengan total arus masuk.

4.4.2 Arus Keluar

Arus keluar adalah jumlah aliran kas keluar suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perhitungan arus kas keluar didapatkan dari biaya investasi, biaya variabel, bagi hasil ABK, biaya tetap, angsuran pokok, angsuran bunga, dan biaya lainnya.

Tabel 14. Arus Keluar

No	Uraian	Kapal A	Kapal B	Kapal C	Total
Arus Keluar					
	1. Biaya Investasi	Rp 364.760.000	Rp 289.860.000	Rp 306.100.000	Rp 960.720.000
	2. Biaya Variabel	Rp 263.529.000	Rp 159.594.500	Rp 165.521.000	Rp 588.644.500
	3. Bagi Hasil ABK	Rp 125.163.612	Rp 90.899.714	Rp 98.330.286	Rp 314.393.612
B	4. Biaya Tetap	Rp 58.230.000	Rp 48.180.000	Rp 52.460.000	Rp 158.870.000
	5. Angsuran Pokok				
	6. Angsuran Bunga				
	7. Biaya Lainnya	Rp 47.576.000	Rp 27.121.500	Rp 24.980.000	Rp 99.677.500
	Total Arus Keluar				Rp 2.122.005.612

1. Biaya Investasi

Biaya investasi pada arus keluar merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha pada saat awal usahanya dimulai. Biaya investasi yang dikeluarkan oleh pemilik digunakan untuk membeli kapal, mesin, palka, gear box, as panjang, baling-baling, kemudi, GPS, *Fish Finder*, jangkar, radio telekomunikasi, lampu dan alat tangkap. Total biaya investasi pada seluruh kapal sebesar Rp. 960,720,000.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah produk yang akan dihasilkan. Pada usaha penangkapan yang termasuk biaya variabel adalah biaya untuk perbekalan trip, keperluan



perlengkapan trip dan biaya untuk uang makan. Total biaya variabel yang dikeluarkan pada seluruh kapal sebesar Rp. 588.644.500.

3. Bagi Hasil ABK

Bagi hasil ABK merupakan pembagian pendapatan ABK dari penjualan seluruh hasil tangkapan. Bagi hasil ABK didapatkan dari total penjualan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan sebelum trip dan biaya lainnya. Sistem bagi hasil yang dilakukan oleh nelayan sekoci di wilayah Sendang Biru terdapat dua macam yaitu sistem bagi hasil orang Jawa dan sistem bagi hasil orang bugis. Sistem bagi hasil orang Jawa yaitu dengan membagi menjadi 50:50 antara pemilik kapal dan ABK. Adapun sistem bagi hasil orang bugis yaitu dengan membagi menjadi 14 bagian dengan rincian 3 bagian untuk nahkoda, 6 bagian untuk pemilik, dan 5 bagian untuk ABK. Pembagian hasil tangkapan yang diterapkan oleh pengusaha yang diteliti adalah sistem bagi hasil orang bugis. Total pembagian hasil ABK pada seluruh kapal sebesar Rp. 314.393.612.

4. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah besar kecilnya sama dan tidak bergantung dengan jumlah produksi. Pada usaha kapal yang diteliti biaya tetap didapatkan dari total penyusutan investasi. Total biaya tetap pada seluruh kapal sebesar Rp. 158.570.000.

5. Angsuran Pokok

Angsuran pokok adalah angsuran yang besarnya sama dan wajib dibayarkan oleh pemilik usaha yang memiliki fasilitas kredit untuk membiayai usahanya. Angsuran pokok dibayarkan pada setiap bulan. Pada usaha yang diteliti pemilik tidak memiliki fasilitas kredit.

6. Angsuran Bunga

Angsuran bunga adalah pembayaran bunga yang dilakukan secara bertahap dan diperhitungkan berdasarkan dengan berkurangnya sisa kredit. Pada usaha yang diteliti pemilik tidak memiliki fasilitas kredit sehingga tidak memiliki kewajiban membayar angsuran bunga.

7. Biaya Lainnya

Biaya lainnya merupakan biaya tambahan yang dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk keperluan kegiatan operasi penangkapan. Biaya yang termasuk biaya lainnya adalah biaya pengurus sebesar 5%, biaya retribusi sebesar 2%, dan biaya lain selain biaya perbekalan. Total biaya lainnya pada seluruh kapal sebesar Rp. 99.677.500.

8. Arus Keluar untuk Menghitung IRR

Pada perhitungan tabel proyeksi kapal, pada tahun 0 didapatkan dari total arus keluar. Pada tahun ke-1 sampai tahun ke-10 diasumsikan memiliki nilai yang sama dengan total arus keluar dikurangi dengan nilai dari angsuran pokok dan angsuran bunga.

4.5 Arus Bersih

Arus bersih merupakan keuntungan bersih dari kegiatan penjualan hasil tangkapan. Nilai arus bersih didapatkan dari nilai total arus masuk dikurangi dengan nilai total arus keluar pada setiap tahunnya. Dari nilai arus bersih dapat diketahui keuntungan yang diperoleh oleh pemilik usaha setelah melakukan kegiatan penangkapan dalam kurun waktu satu tahun.

4.6 Cash Flow untuk Menghitung IRR

Cash Flow atau arus kas merupakan aliran kas masuk dan aliran kas keluar pada suatu usaha selama periode tertentu. Pada tabel proyeksi untuk mengetahui

nilai *cash flow* yang digunakan untuk menghitung IRR didapatkan dari nilai arus masuk untuk menghitung IRR dikurangi dengan nilai arus keluar untuk menghitung IRR.

4.6.1 Discount Factor

Discount factor adalah bilangan kurang dari 1 yang dapat digunakan untuk menghitung sejumlah uang di masa sekarang (*present value*). Pada perhitungan perlu diketahui sejumlah nilai tertentu dari masa yang akan datang (*future amount*) dan suatu periode waktu tertentu (*time period*). *Discount factor* dapat menjadi acuan untuk menghitung nilai IRR (*internal rate of return*). *Discount factor* yang digunakan pada perhitungan penelitian ini sebesar 4,25% mengacu pada suku bunga bank Indonesia pada bulan pertama pelaksanaan trip dilaksanakan.

Pada tabel proyeksi pada tahun ke 0 sampai tahun ke 10 nilai *discount factor* didapatkan dari rumus berikut ini:

$$DF = \frac{1}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

i = *discount rate* / tingkat suku bunga bank

t = tahun

4.6.2 Present Value

Present value adalah nilai uang di masa yang akan datang dari uang yang didapatkan dari masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat bunga pada setiap periode selama jangka waktu tertentu. Pada tabel proyeksi nilai *present value* didapatkan dari perhitungan *cash flow* untuk menghitung IRR yang dikalikan dengan nilai *discount factor*

4.7 Cumulative

Cumulative adalah nilai yang dapat digunakan untuk mengetahui kapan terjadinya balik modal dari seluruh biaya investasi yang sudah dikeluarkan.

Cumulative juga dapat digunakan untuk menghitung pendapatan yang akan didapatkan sampai tahun ke 10. Pada tabel proyeksi pada tahun ke 0 nilai *cumulative* didapatkan dari nilai *present value* yaitu Rp. (960.720.000). Pada tahun ke 1 sampai tahun ke 10 nilai *cumulative* didapatkan dari nilai *present value* dijumlahkan dengan *cumulative* pada tahun sebelumnya.

4.8 Pendapatan Pemilik

Pada usaha kapal yang diteliti pendapatan pemilik didapatkan dari total saldo terakhir yang dilihat dari buku kas umum (BKU) pada setiap kapal. Pemilik kapal memiliki 3 buah kapal sekoci dimana pada kapal A melakukan 11 trip, pada kapal B melakukan 9 trip dan pada kapal C melakukan 7 trip. Total saldo terakhir pada BKU didapatkan dari nilai saldo arus masuk yang dikurangi dengan nilai saldo arus keluar. Pendapatan usaha pemilik pada kapal A Rp. 392.301.390, pada kapal B Rp. 88.269.571 dan pada kapal C Rp. 95.135.429.

4.9 Evaluasi Analisis Kelayakan Usaha

4.9.1 Payback Period (PP)

Payback period adalah metode yang digunakan untuk menghitung lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan uang yang telah dikeluarkan pada biaya investasi. Pada perhitungan analisis *payback period* pada usaha kapal yang diteliti didapatkan hasil 4,5. Hasil yang didapatkan pada perhitungan menunjukkan usaha kapal pancing pada tipe kapal sekoci yang diteliti membutuhkan 4 tahun 5 bulan untuk mengembalikan modal yang dikeluarkan untuk investasi.

4.9.2 Net Present Value (NPV)

Net present value (NPV) adalah metode yang digunakan untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode *payback period*. Pada perhitungan analisis NPV didapatkan dengan cara menjumlahkan nilai arus kas bersih yang nilainya didapatkan dari masa sekarang (*present value*). Pada perhitungan nilai NPV pada usaha kapal yang diteliti didapatkan hasil Rp. 1.744.823.457. Hasil yang didapatkan pada perhitungan menunjukkan usaha kapal yang diteliti menghasilkan kas yang lebih banyak dari investasi yang dikeluarkan pada saat awal usaha yaitu sebesar Rp. 960.720.000.

4.9.3 Internal Rate of Return (IRR)

Internal rate of return (IRR) adalah metode yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian usaha dari investasi yang ditanamkan dalam satuan presentase. Pada perhitungan analisis IRR didapatkan dengan cara menjumlahkan *cash flow* untuk menghitung IRR pada tahun ke 0 sampai tahun ke 10. Pada perhitungan nilai IRR pada usaha kapal yang diteliti didapatkan hasil 26%. Hasil yang didapatkan pada perhitungan menunjukkan usaha kapal yang diteliti menghasilkan tingkat pengembalian usaha sebesar 26% dan lebih besar dari tingkat suku bunga bank yaitu sebesar 4,25%.

4.9.4 Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net benefit cost ratio adalah metode yang digunakan untuk mengetahui berapa kali lipat manfaat yang didapatkan dari biaya yang sudah dikeluarkan. Pada perhitungan analisis *Net B/C* didapatkan dengan cara membagi nilai total arus kas masuk yaitu sebesar Rp. 15.076.562.323 dengan nilai total arus kas keluar yaitu sebesar Rp. 12.573.576.120. Pada perhitungan nilai *Net B/C* pada

usaha kapal yang diteliti didapatkan hasil 1,20. Hasil yang didapatkan pada perhitungan menunjukkan usaha kapal yang diteliti menghasilkan pemasukan 1,20 kali lipat dari biaya yang telah dikeluarkan.

4.10 Pembahasan

Analisis kelayakan usaha dilakukan untuk mengetahui investasi yang ditanam pada suatu usaha layak untuk dijalankan atau tidak layak untuk dijalankan ditinjau dari aspek keuangan. Terdapat 4 metode yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu investasi diantaranya adalah 1) *Payback Period* (PP), 2) *Net Present Value* (NPV), 3) *Internal Rate of Return* (IRR), dan 4) *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C). Dasar perhitungan yang digunakan pada keempat metode yang digunakan adalah aliran kas (*cash flow*) dari suatu usaha (Kasmir dan Jakfar., 2016; Suliyanto., 2010).

Tabel 15. Nilai Perbandingan PP, NPV, IRR dan Net B/C dari penelitian di Wilayah Sendang Biru

Penelitian	<i>Payback Period</i> (PP)	<i>Net Present Value</i> (NPV)	<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	<i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C)
Penelitian ini	4,5 tahun	Rp. 1.744.823.457	26%	1,2
(Diassetiawan, 2018)	3,77 tahun	Rp. 277.089.386	29,91%	2,34
(Syakuro, 2020)	7,2 tahun	Rp. 93.479.592	15,49%	1,08
(Ramadhani, 2020)	3,8 tahun	Rp. 1.578.751.244	30,2%	1,19

Pada penelitian ini dilakukan perhitungan analisis kelayakan dengan metode *payback period* dan didapatkan hasil sebesar 4 tahun 5 bulan.

Berdasarkan hasil perhitungan *payback period*, usaha kapal yang diteliti dikatakan layak sesuai dengan kriteria menurut Suliyanto (2010), suatu usaha dikatakan layak apabila nilai *payback period* dari suatu investasi lebih kecil dari *payback minimum*.



Berdasarkan pada tabel 14 didapatkan nilai *payback period* dari penelitian sebelumnya di wilayah Sendang Biru. Nilai *payback period* yang didapatkan di wilayah Sendang Biru pada penelitian sebelumnya menunjukkan modal yang ditanamkan pada usaha kapal pancing dapat kembali sebelum batas waktu maksimum yang ditetapkan. Nilai yang didapatkan dari perhitungan *payback period* tidak memiliki ketentuan secara spesifik dan menunjukkan usaha kapal pancing pada tipe kapal sekoci selama tiga tahun terakhir layak untuk dilakukan di wilayah Sendang Biru. Hasil yang berbeda pada tiap penelitian disebabkan oleh perbedaan jumlah sampel yang digunakan serta perbedaan pemilik kapal pada tiap penelitian.

Pada penelitian ini dilakukan perhitungan analisis kelayakan dengan metode *net present value* dan didapatkan hasil sebesar Rp. 1.744.823.457. Berdasarkan hasil perhitungan *net present value*, usaha kapal yang diteliti dikatakan layak sesuai dengan kriteria menurut Suliyanto (2010), suatu usaha dikatakan layak apabila nilai *net present value* dari suatu investasi bernilai positif yang memiliki arti investasi yang ditanam memberikan hasil yang lebih besar dari tingkat pengembalian minimal yang diinginkan.

Berdasarkan pada tabel 14 didapatkan nilai *net present value* dari penelitian sebelumnya di wilayah Sendang Biru. Nilai *net present value* yang didapatkan di wilayah Sendang Biru pada penelitian sebelumnya bernilai positif menunjukkan arus kas yang didapatkan memberikan keuntungan dari investasi yang sudah dikeluarkan sebelumnya. Nilai yang didapatkan dari perhitungan *net present value* tidak memiliki ketentuan secara spesifik dan menunjukkan usaha kapal pancing pada tipe kapal sekoci selama tiga tahun terakhir layak untuk dilakukan di wilayah Sendang Biru. Hasil yang berbeda pada tiap penelitian disebabkan oleh perbedaan jumlah sampel yang digunakan serta perbedaan pemilik kapal pada tiap penelitian.

Pada penelitian ini dilakukan perhitungan analisis kelayakan dengan metode *internal rate of return* dan didapatkan hasil sebesar 26%. Berdasarkan hasil perhitungan *internal rate of return*, usaha kapal yang diteliti dikatakan layak sesuai dengan kriteria menurut Kasmir dan Jakfar (2016), suatu usaha dikatakan layak apabila nilai *internal rate of return* dari suatu investasi bernilai lebih besar dari tingkat bunga pinjaman yang digunakan atau suku bunga bank Indonesia pada saat awal dimulainya usaha yang memiliki arti investasi yang ditanam pada usaha kapal pancing memberikan hasil yang lebih menguntungkan daripada diinvestasikan pada bank.

Berdasarkan pada tabel 14 didapatkan nilai *internal rate of return* dari penelitian sebelumnya di wilayah Sendang Biru. Nilai *internal rate of return* yang didapatkan di wilayah Sendang Biru pada penelitian sebelumnya menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari suku bunga yang digunakan. Nilai yang didapatkan dari perhitungan *internal rate of return* tidak memiliki ketentuan secara spesifik dan bergantung pada suku bunga deposito bank yang digunakan. Hasil yang didapatkan menunjukkan usaha kapal pancing pada tipe kapal sekoci selama tiga tahun terakhir layak untuk dilakukan di wilayah Sendang Biru. Hasil yang berbeda pada tiap penelitian disebabkan oleh perbedaan jumlah sampel yang digunakan serta perbedaan pemilik kapal pada tiap penelitian.

Pada penelitian ini dilakukan perhitungan analisis kelayakan dengan metode *net benefit cost ratio* dan didapatkan hasil sebesar 1,2. Berdasarkan hasil perhitungan *net benefit cost ratio*, usaha kapal yang diteliti dikatakan layak sesuai dengan kriteria menurut Kasmir dan Jakfar (2016), suatu usaha dikatakan layak apabila nilai *net benefit cost ratio* dari suatu investasi bernilai lebih besar dari 1 yang memiliki arti investasi yang ditanam pada usaha kapal pancing menghasilkan pemasukan lebih banyak dari biaya yang telah dikeluarkan.

Berdasarkan pada tabel 14 didapatkan nilai *net benefit cost ratio* dari penelitian sebelumnya di wilayah Sendang Biru. Nilai *net benefit cost ratio* yang didapatkan di wilayah Sendang Biru pada penelitian sebelumnya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 1. Hasil yang didapatkan menunjukkan usaha kapal pancing pada tipe kapal sekoci selama tiga tahun terakhir layak untuk dilakukan di wilayah Sendang Biru. Hasil yang berbeda pada tiap penelitian disebabkan oleh perbedaan jumlah sampel yang digunakan serta perbedaan pemilik kapal pada tiap penelitian.



5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait analisis kelayakan usaha perikanan nelayan pancing pada tipe kapal sekoci di PPP Pondokdadap

Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha perikanan pancing dengan kapal sekoci di PPP Pondokdadap layak untuk dikembangkan. Kelayakan usaha kapal yang diteliti ditunjukkan oleh beberapa indikator investasi yaitu *Payback Period* (PP) sebesar 4,52 tahun, *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp. 1.744.823.457, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 26%, dan *Benefit Cost Ratio* (*Net B/C*) sebesar 1,2.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini yaitu perlu dilakukan penelitian lanjutan dan diharapkan dalam kurun waktu yang lebih lama, agar dapat mengetahui perkembangan kelanjutan kelayakan usaha kapal pancing pada tipe kapal sekoci pada wilayah Sendang Biru pada tiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M., Jatmiko, I., & Sulistyarningsih, R. K. (2019). Komposisi Hasil Tangkapan dan Daerah Penangkapan Pancing Ulur Tuna Di Perairan Sendang Biru. *JPPI (Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia)*, 25 (4), 241–251.

Alfiah, F., Ruliaty., & Badollahi, I. (2019). Analisis laporan Pendapatan dan Biaya Dalam Menunjang Peningkatan Laba Pada Hotel Santika Makassar. *Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1 (2), 100–116.

Angga, G., Soemarni, A., & Sa'adah, N. (2016). Pelaksanaan Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomer 6 Tahun 2005 Tentang Usaha Perikanan dan Usaha Kelautan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Tentang Perizinan Usaha Perikanan di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Diponegoro Law Journal*, 5(2), 1–12.

Anggita, T., Zamdial, & Herliany, N. E. (2020). ANALISIS USAHA PENANGKAPAN IKAN DENGAN ALAT TANGKAP JARING INSANG DI SENTRA PERIKANAN TANGKAP PASAR BAWAH, MANNA, BENGKULU SELATAN. *Jurnal Enggano*, 5(3), 548–565.

Atmajaya, O. D. D., Simbolon2, D., & Wiryawan, B. (2021). EFEKTIVITAS PEMANFAATAN INFORMASI DAERAH PENANGKAPAN HANDLINE YANG BERBASIS DI PELABUHAN PERIKANAN PONDOKDADAP MALANG. 2(1), 13–23.

Dalimunthe, M. B., Barus, A. A., & Karo-Karo, L. E. (2018). Menghitung Biaya Overhead Pabrik Pada Usaha Tempahan Sepatu Barus. *Jurnal Universitas Negri Medan*, 7 (3), 185-191.

Darudianto, S. (2015). Perancangan Data Warehouse Penjualan Untuk Mendukung Kebutuhan Informasi Eksekutif Cemerlang Skin Care. *Seminar Nasional Informatika 2010*, 350–359.

Fitriyashari, A., Rosyid, A., & NND, D. A. (2014). Analisis Kebutuhan Perbekalan Kapal Penangkap Ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung, Rembang. 3(3), 122–130.

Dinita, A., Rosyid, A., & Ismail. (2015). Analisis Kebutuhan Perbekalan dan Fasilitas Fungsional di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari, Kota Tegal. 4(4), 170–178.

Hananta, N. P. (2015). Analisis Sistem Pemberian Kredit Pensiun Pada PT Bank CIMB Niaga Bhaktiku Kantor Cabang Tulungagung. *Riset Mahasiswa Ekonomi*, 2(1), 127–146.

Haris, A., Tho'in, M., & Wahyudi, A. (2012). Sistem Ekonomi Perbankan Berlandaskan Bunga (Analisis Perdebatan Bunga Bank Termasuk Riba Atau

- Tidak). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 13(1), 22-27.
- Hidayat, G., Yulian, D., & Riswan. (2011). Studi Perbandingan Nilai Laba Bersih Antara Metode Pencatatan Penyusutan yang Dilakukan Perusahaan Dengan UU Perpajakan No. 17 Tahun 2000. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 43–60.
- Hidayati, A. N. (2017). Investasi: Analisis dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 227–242.
- Inayah, N., Kirya, I. K., & Suwendra, I. W. (2014). Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1-8.
- Kasmir., & Jakfar. (2016). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kusuma, P. T. W. W., & Mayasti, N. K. I. (2014). Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung. *Agritech: Jurnal Fakultas Teknologi Pertanian UGM*, 34(2), 194–202.
- Nurdin, E., & Nugraha, B. (2017). Penangkapan Tuna dan Cakalang Dengan Menggunakan Alat Tangkap Pancing Ulur (Hand Line) Yang Berbasis Di Pangkalan Pendaratan Ikan Pondokdadap Sendang Biru, Malang. *BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap*, 2(1), 27-33.
- Octavianty, E., & Syahputra, D. J. (2015). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 41–50.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 58 Tahun 2020 tentang Usaha Perikanan Tangkap. 2020
- Pongantung, A. K., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. (2018). Analisis Biaya Menurut Variable Costing Untuk Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Perusahaan Kue Bangket Tokin. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1–9.
- PPP Pondokdadap. (2020). Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Pantai Tahun 2020. Malang: n.p
- Prayogo, T. S., & Maqsudi, A. (2016). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Timah (persero) Tbk (Pengamatan di Beli Periode Tahun 2009-2012). *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 109-118.
- Purwasih, J. D., Wibowo, B. A., & Triarso, I. (2016). Analisis Perbandingan Pendapatan Nelayan Pukat Cincin (Purse Seine) dan Pancing Tonda (Troll Line) di PPP Tamperan Pacitan, Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(1), 37–46.
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi

- Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(9), 13–28.
- Purwasih, J. D., Wibowo, B. A., & Triarso, I. (2016). Analisis Perbandingan Pendapatan Nelayan Pukat Cincin (Purse Seine) dan Pancing Tonda (Troll Line) di PPP Tamperan Pacitan, Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(1), 37–36.
- Putra, T. R. (2017). Analisis Upah Sistem Bagi Hasil Anak Buah Kapal Pada Perahu Penangkap Ikan di Kabupaten Lamongan (Studi Kasus Perahu Jenis Ijon-Ijon Payangan pada Masyarakat Nelayan di Kelurahan Brondong dan Kelurahan Blimbing). *Journal Trunojoyo*, 12(2), 168-176.
- Silmi, A. N. N., Wiyono, E. S., & Wisudo, S. H. (2018). Pola Bagi Hasil Tangkapan Ikan Nelayan Pancing di Cisolak. *Albacore II*. 2(1), 79–91.
- Suliyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tesen, M., Hutapea, R. Y. F. (2020). Studi Pengoperasian Pancing Ulur Dan Komposisi Hasil Tangkapan Pada KM Jala Jana 05 Di WPP 572. *Aurelia Journal*, 1(2), 91–102.
- Wanget, D. T. W., Jan, A. H., Pondaag, J. J. (2018). Evaluasi Manajemen Operasional Tenaga Kerja Non-Medis Dengan Menggunakan Pendekatan Total Quality Management Di Rumah Sakit Gmim Kalooran Amurang. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3573–3582.
- Widjajanta, B., & Widyaningsih, A. (2007). *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Citra Praya.
- Widodo, A. A., Prisantoso, B. I., & Suprpto, S. (2016). PERIKANAN PANCING ULUR DI SAMUDERA HINDIA: HASIL TANGKAPAN IKAN BERPARUH YANG DIDARATKAN DI SENDANGBIRU, MALANG, JAWA TIMUR. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 18(3), 167-173.
- Wijayanto, D., Huda, M. N., & Yanuarto, R. (2014). Studi Kelayan Usaha Perikanan Tangkap Pancing Ulur dengan *Fishing Based* di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap Kabupaten Malang. 17-26.
- Winarno, S. H. (2014). Analisis Penilaian Keputusan Investasi Menggunakan Metode Net Present Value. *Moneter*, 1(1), 42-50.
- Wismaningrum, K. E. P., Ismail, & Fitri, A. D. P. (2013). Analisis Finansial Usaha Penangkapan *One Day Fishing* dengan Alat Tangkap *Multigear* di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tawang Kabupaten Kenda. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3), 263–272.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kapal Sekoci

No	Gambar	Keterangan
1		Alat tangkap pancing yang digunakan di kapal sekoci
2		Alat tangkap pancing yang digunakan di kapal sekoci
3		Mesin yang digunakan di kapal sekoci
4		Lampu putih yang digunakan di kapal sekoci



No	Gambar	Keterangan
5		Radio telekomunikasi yang digunakan di kapal sekoci
6		GPS yang digunakan di kapal sekoci
7		Palka yang digunakan untuk menyimpan hasil tangkapan di kapal sekoci
8		Panel surya yang digunakan di kapal sekoci

Lampiran 2. Perbekalan Kapal Sekoci

No	Gambar	Keterangan
1		Pengisian perbekalan kapal sekoci
2		Es yang digunakan untuk perbekalan kapal sekoci
3		Derigen yang berisi air bersih untuk perbekalan kapal sekoci
4		Derigen yang berisi solar untuk perbekalan kapal sekoci



Lampiran 3. Nota Kapal A

No Gambar Keterangan

1

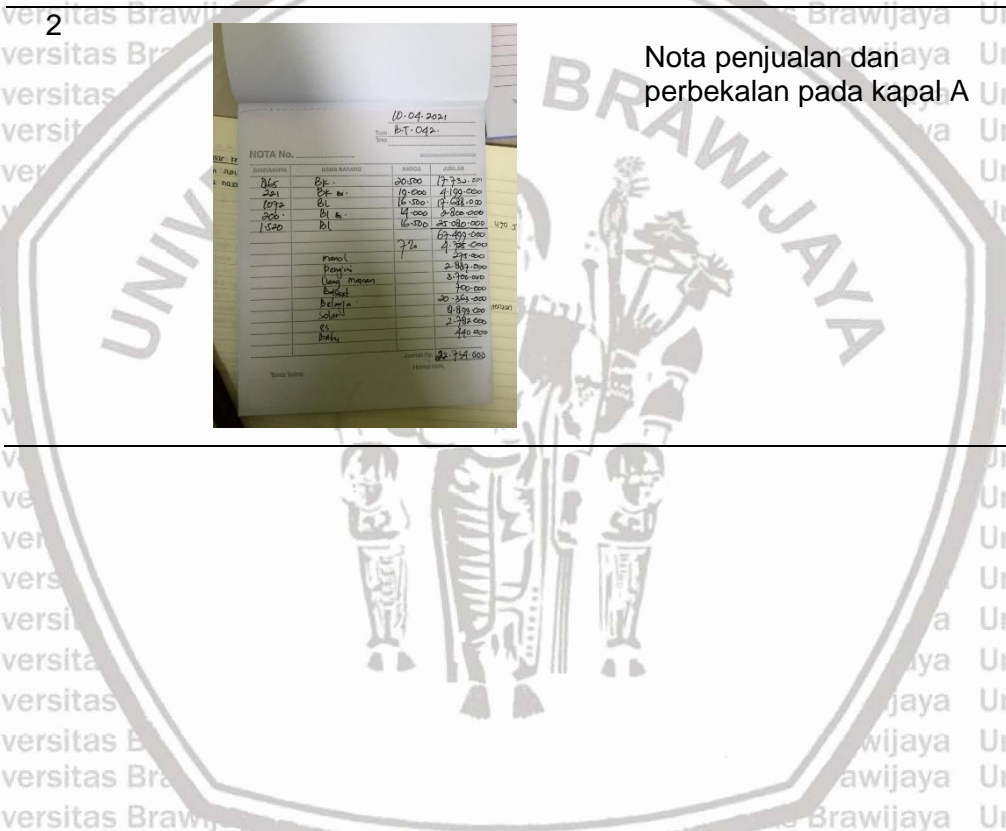
BENTUKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
149	AIR	20.000	24.900.000
24	AIR	20.000	2.250.000
24	TENGAH	20.000	180.000
24	TENGAH	20.000	2.025.000
24	BAKAR	16.000	1.840.000
		7%	49.925.000
	Manuel		2.320.000
	Pengin		2.000.000
	Manuel		3.200.000
	Belanja		17.200.000
Jumlah No.			21.500.000

Nota penjualan dan perbekalan pada kapal A

2

BENTUKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
06	BK	20.000	17.750.000
24	BK	10.000	4.100.000
07	BK	10.000	17.000.000
06	BK	4.000	3.800.000
10	BK	10.000	20.000.000
		7%	67.650.000
	Manuel		2.000.000
	Pengin		2.850.000
	Manuel		3.700.000
	Bekas		10.000.000
	Belanja		20.500.000
	Solar		8.000.000
	ES		2.000.000
	Bakal		400.000
Jumlah No.			121.350.000

Nota penjualan dan perbekalan pada kapal A



Lampiran 4. Nota Kapal B

No

Gambar

Keterangan

1

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1416	A16	2800	11.008.000
26	TN	31.000	1.026.000
18	TN	29.000	1.002.000
82	TN	20.000	410.000
570	BL	10.000	7.120.000
237	BL	10.000	2.370.000
392	BL	9.000	3.218.000
102	TBR	21.000	2.856.000
		7%	27.857.000
Manuel			150.000
Pilih Inst			250.000
uang Makan			3.000.000
Selat			3.450.000
ES			1.610.000
Gula Jawa			7.400.000
Bunga-bunga			18.850.000

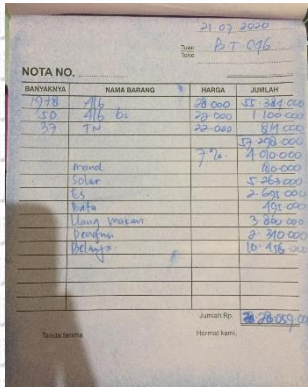
Nota penjualan dan perbekalan pada kapal B

2

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
291	BK	16.500	6.411.000
200	BK ES	14.000	2.800.000
770	BL	10.000	10.010.000
80	AL	1.000	800.000
469	AL	88.000	19.268.000
895	TN	20.000	20.000.000
27	TBR	49.000	900.000
		7%	60.857.000
			4.228.000
Pembelian			2.000.000
uang Masukan			2.900.000
Bekas			300.000
Peralatan			5.499.000
Selat			5.811.000
ES			2.848.000
Manuel			700.000
			100.000
			28.422.000

Nota penjualan dan perbekalan pada kapal B

Lampiran 5. Nota Kapal C

No	Gambar	Keterangan
1		Nota penjualan dan perbekalan pada kapal C



Lampiran 6. BKU Kapal A

Tanggal	Trip	Keterangan	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga	Masuk	Keluar	Saldo	Total
4/6/2020	TRIP 1	BIAYA VARIABEL	BELANJA TOKO					13,400,000	(13,400,000)	17,800,000
4/6/2020	TRIP 1		BASKET					1,400,000	(14,800,000)	
4/6/2020	TRIP 1		UANG MAKAN					3,000,000	(17,800,000)	
4/6/2020	TRIP 1	TOTAL PENJUALAN	BELERENG	732	KG	13,000	9,516,000		(8,284,000)	37,834,000
4/6/2020	TRIP 1		BELERENG	1,240	KG	11,000	13,640,000		5,356,000	
4/6/2020	TRIP 1		BELERENG	805	KG	8,000	6,440,000		11,796,000	
4/6/2020	TRIP 1		BELERENG	303	KG	9,000	2,727,000		14,523,000	
4/6/2020	TRIP 1		BENGGUNIS	200	KG	13,500	2,700,000		17,223,000	
4/6/2020	TRIP 1		BENGGUNIS	102	KG	18,000	1,836,000		19,059,000	
4/6/2020	TRIP 1		BENGGUNIS	65	KG	15,000	975,000		20,034,000	
4/6/2020	TRIP 1	BIAYA LAIN-LAIN	PENGURUS					1,891,700	18,142,300	2,648,000
4/6/2020	TRIP 1		RETRIBUSI					756,300	17,386,000	
4/6/2020	TRIP 1	HASIL BAGI ABK	ABK	5		1,241,857.1		6,209,286	11,176,714	6,209,286
4/6/2020	TRIP 1		NAHKODA	3		1,241,857.1	3,725,571		14,902,286	
4/6/2020	TRIP 1		PEMILIK	6		1,241,857.1	7,451,143		22,353,429	
4/6/2020	TRIP 1	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,284,545	17,068,883	5,284,545
18/6/2020	TRIP 2	BIAYA VARIABEL	BELANJA					12,071,000	4,997,883	15,166,000
18/6/2020	TRIP 2		UANG MAKAN					2,900,000	2,097,883	
18/6/2020	TRIP 2		MANOL					195,000	1,902,883	
18/6/2020	TRIP 2	TOTAL PENJUALAN	BELERENG	2,363	KG	13,000	30,719,000		32,621,883	58,620,000
18/6/2020	TRIP 2		BELERENG	328	KG	12,000	3,936,000		36,557,883	
18/6/2020	TRIP 2		BELERENG	340	KG	11,000	3,740,000		40,297,883	
18/6/2020	TRIP 2		BENGGUNIS	878	KG	17,500	15,365,000		55,662,883	
18/6/2020	TRIP 2		BENGGUNIS	324	KG	15,000	4,860,000		60,522,883	
18/6/2020	TRIP 2	BIAYA LAIN-LAIN	PENGURUS					2,931,000	57,591,883	4,103,000
18/6/2020	TRIP 2		RETRIBUSI					1,172,000	56,419,883	
18/6/2020	TRIP 2	HASIL BAGI ABK	ABK	5		2,810,785.7		14,053,929	42,365,955	14,053,929
18/6/2020	TRIP 2		NAHKODA	3		2,810,785.7	8,432,357		50,798,312	
18/6/2020	TRIP 2		PEMILIK	6		2,810,785.7	16,864,714		67,663,026	
18/6/2020	TRIP 2	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,284,545	62,378,481	5,284,545
4/7/2020	TRIP 3	BIAYA VARIABEL	UANG MAKAN					3,700,000	58,678,481	26,605,000
4/7/2020	TRIP 3		BELANJA					18,449,000	40,229,481	
4/7/2020	TRIP 3		SOLAR					4,030,000	36,199,481	
4/7/2020	TRIP 3		MANOL					426,000	35,773,481	
4/7/2020	TRIP 3	TOTAL PENJUALAN	TUNA	1,355	KG	30,000	40,650,000		76,423,481	92,242,000
4/7/2020	TRIP 3		TUNA	564	KG	27,000	15,228,000		91,651,481	
4/7/2020	TRIP 3		TUNA	142	KG	22,000	3,124,000		94,775,481	
4/7/2020	TRIP 3		ALBAKOR	1,108	KG	30,000	33,240,000		128,015,481	
4/7/2020	TRIP 3	BIAYA LAIN-LAIN	PENGURUS					4,612,000	123,403,481	6,456,000
4/7/2020	TRIP 3		RETRIBUSI					1,844,000	121,559,481	



Tanggal	Trip	Keterangan	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga	Masuk	Keluar	Saldo	Total
4/7/2020	TRIP 3	HASIL BAGI ABK	ABK	5		4,227,214.3		21,136,071	100,423,409	21,136,071
4/7/2020	TRIP 3		NAHKODA	3		4,227,214.3	12,681,643		113,105,052	
4/7/2020	TRIP 3		PEMILIK	6		4,227,214.3	25,363,286		138,468,338	
4/7/2020	TRIP 3	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,284,545	133,183,792	5,284,545
18/7/2020	TRIP 4	BIAYA VARIABEL	BELANJA					9,743,000	123,440,792	22,505,000
18/7/2020	TRIP 4		UANG MAKAN					3,350,000	120,090,792	
18/7/2020	TRIP 4		SOLAR					4,174,000	115,916,792	
18/7/2020	TRIP 4		ES					2,585,000	113,331,792	
18/7/2020	TRIP 4		BATU					495,000	112,836,792	
18/7/2020	TRIP 4		PENGISI					78,000	112,758,792	
18/7/2020	TRIP 4		MANOL					540,000	112,218,792	
18/7/2020	TRIP 4		BASKET					1,400,000	110,818,792	
18/7/2020	TRIP 4		GALON					140,000	110,678,792	
18/7/2020	TRIP 4	TOTAL PENJUALAN	BELERENG	3,859	KG	13,000	50,167,000		160,845,792	90,637,000
18/7/2020	TRIP 4		BELERENG	2,555	KG	10,000	25,550,000		186,395,792	
18/7/2020	TRIP 4		BENGKUNIS	474	KG	16,000	7,584,000		193,979,792	
18/7/2020	TRIP 4		BENGKUNIS	252	KG	12,000	3,024,000		197,003,792	
18/7/2020	TRIP 4		BENGKUNIS	211	KG	16,000	3,376,000		200,379,792	
18/7/2020	TRIP 4		BELERENG	117	KG	8,000	936,000		201,315,792	
18/7/2020	TRIP 4	BIAYA LAIN-LAIN	PENGURUS					4,531,300	196,784,492	6,344,000
18/7/2020	TRIP 4		RETRIBUSI					1,812,700	194,971,792	
18/7/2020	TRIP 4	HASIL BAGI ABK	ABK	5		4,413,428.6		22,067,143	172,904,649	22,067,143
18/7/2020	TRIP 4		NAHKODA	3		4,413,428.6	13,240,286		186,144,935	
18/7/2020	TRIP 4		PEMILIK	6		4,413,428.6	26,480,571		212,625,506	
18/7/2020	TRIP 4	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,284,545	207,340,961	5,284,545
8/8/2020	TRIP 5	BIAYA VARIABEL	BELANJA					17,200,000	190,140,961	22,570,000
8/8/2020	TRIP 5		UANG MAKAN					3,200,000	186,940,961	
8/8/2020	TRIP 5		PENGISI					2,015,000	184,925,961	
8/8/2020	TRIP 5		MANOL					155,000	184,770,961	
8/8/2020	TRIP 5	TOTAL PENJUALAN	ALBAKOR	1,390	KG	28,000	38,920,000		223,690,961	47,425,000
8/8/2020	TRIP 5		ALBAKOR	148	KG	22,000	3,256,000		226,946,961	
8/8/2020	TRIP 5		TUNA	34	KG	25,000	850,000		227,796,961	
8/8/2020	TRIP 5		TUNA	85	KG	35,000	2,975,000		230,771,961	
8/8/2020	TRIP 5		BENGKUNIS	89	KG	16,000	1,424,000		232,195,961	
8/8/2020	TRIP 5	BIAYA LAIN-LAIN	PENGURUS					2,371,500	229,824,461	3,320,000
8/8/2020	TRIP 5		RETRIBUSI					948,500	228,875,961	
8/8/2020	TRIP 5	HASIL BAGI ABK	ABK	5		1,538,232.1		7,691,161	221,184,800	7,691,161
8/8/2020	TRIP 5		NAHKODA	3		1,538,232.1	4,614,696		225,799,497	
8/8/2020	TRIP 5		PEMILIK	6		1,538,232.1	9,229,393		235,028,890	
8/8/2020	TRIP 5	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,284,545	229,744,344	5,284,545
29/8/2020	TRIP 6	BIAYA VARIABEL	UANG MAKAN					4,000,000	225,744,344	26,675,000



Tanggal	Trip	Keterangan	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga	Masuk	Keluar	Saldo	Total
29/8/2020	TRIP 6		BELANJA					19,425,000	206,319,344	
29/8/2020	TRIP 6		PENGISI					2,600,000	203,719,344	
29/8/2020	TRIP 6		MANOL					400,000	203,319,344	
29/8/2020	TRIP 6		PETIK LAUT					250,000	203,069,344	
29/8/2020	TRIP 6	TOTAL PENJUALAN	ALBAKOR	1,714	KG	30,000	51,420,000		254,489,344	64,034,000
29/8/2020	TRIP 6		ALBAKOR	259	KG	22,000	5,698,000		260,187,344	
29/8/2020	TRIP 6		TUNA	122	KG	35,000	4,270,000		264,457,344	
29/8/2020	TRIP 6		TUNA	45	KG	30,000	1,350,000		265,807,344	
29/8/2020	TRIP 6		BENGGUNIS	72	KG	18,000	1,296,000		267,103,344	
29/8/2020	TRIP 6	BIAYA LAIN-LAIN	PENGURUS					3,201,500	263,901,844	4,482,000
29/8/2020	TRIP 6		RETRIBUSI					1,280,500	262,621,344	
29/8/2020	TRIP 6	HASIL BAGI ABK	ABK	5		2,348,357.1		11,741,786	250,879,558	11,741,786
29/8/2020	TRIP 6		NAHKODA	3		2,348,357.1	7,045,071		257,924,630	
29/8/2020	TRIP 6		PEMILIK	6		2,348,357.1	14,090,143		272,014,773	
29/8/2020	TRIP 6	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,284,545	266,730,227	5,284,545
18/9/2020	TRIP 7	BIAYA VARIABEL	UANG MAKAN					3,500,000	263,230,227	23,836,000
18/9/2020	TRIP 7		BELANJA					19,860,000	243,370,227	
18/9/2020	TRIP 7		MANOL					120,000	243,250,227	
18/9/2020	TRIP 7		PENGISI					216,000	243,034,227	
18/9/2020	TRIP 7		GALON					140,000	242,894,227	
18/9/2020	TRIP 7	TOTAL PENJUALAN	ALBAKOR	311	KG	34,500	10,729,500		253,623,727	36,582,500
18/9/2020	TRIP 7		BELERENG	326	KG	13,000	4,238,000		257,861,727	
18/9/2020	TRIP 7		BELERENG	1,205	KG	12,000	14,460,000		272,321,727	
18/9/2020	TRIP 7		BELERENG	227	KG	9,000	2,043,000		274,364,727	
18/9/2020	TRIP 7		BENGGUNIS	190	KG	15,000	2,850,000		277,214,727	
18/9/2020	TRIP 7		TUNA	78	KG	29,000	2,262,000		279,476,727	
18/9/2020	TRIP 7	BIAYA LAIN-LAIN	CAT					1,700,000	277,776,727	4,676,000
18/9/2020	TRIP 7		LAUNDRY					216,000	277,560,727	
18/9/2020	TRIP 7		ALAT MESIN					200,000	277,360,727	
18/9/2020	TRIP 7		RETRIBUSI					1,829,000	275,531,727	
18/9/2020	TRIP 7		PENGURUS					731,000	274,800,727	
18/9/2020	TRIP 7	HASIL BAGI ABK	ABK	5		576,464.3		2,882,321	271,918,406	2,882,321
18/9/2020	TRIP 7		NAHKODA	3		576,464.3	1,729,393		273,647,799	
18/9/2020	TRIP 7		PEMILIK	6		576,464.3	3,458,786		277,106,584	
18/9/2020	TRIP 7	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,284,545	271,822,039	5,284,545
14/10/2020	TRIP 8	BIAYA VARIABEL	BELANJA					16,558,000	255,264,039	22,669,000
14/10/2020	TRIP 8		UANG MAKAN					3,500,000	251,764,039	
14/10/2020	TRIP 8		NASI					171,000	251,593,039	
14/10/2020	TRIP 8		PENGISI					1,755,000	249,838,039	
14/10/2020	TRIP 8		MANOL					145,000	249,693,039	
14/10/2020	TRIP 8		BASKET					540,000	249,153,039	
14/10/2020	TRIP 8	TOTAL PENJUALAN	BELERENG	955	KG	13,500	12,892,500		262,045,539	41,235,500



Tanggal	Trip	Keterangan	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga	Masuk	Keluar	Saldo	Total
14/10/2020	TRIP 8		BELERENG	167	KG	12,000	2,004,000		264,049,539	
14/10/2020	TRIP 8		BELERENG	424	KG	11,500	4,876,000		268,925,539	
14/10/2020	TRIP 8		BELERENG	710	KG	15,500	11,005,000		279,930,539	
14/10/2020	TRIP 8		BENGGUNIS	110	KG	17,000	1,870,000		281,800,539	
14/10/2020	TRIP 8		BENGGUNIS	224	KG	15,000	3,360,000		285,160,539	
14/10/2020	TRIP 8		BENGGUNIS	148	KG	13,500	1,998,000		287,158,539	
14/10/2020	TRIP 8		ALBAKOR	95	KG	34,000	3,230,000		290,388,539	
14/10/2020	TRIP 8	BIAYA LAIN-LAIN	PENGURUS					2,061,500	288,327,039	2,886,000
14/10/2020	TRIP 8		RETRIBUSI					824,500	287,502,539	
14/10/2020	TRIP 8	HASIL BAGI ABK	ABK	5		1,120,035.7		5,600,179	281,902,360	5,600,179
14/10/2020	TRIP 8		NAHKODA	3		1,120,035.7	3,360,107		285,262,468	
14/10/2020	TRIP 8		PEMILIK	6		1,120,035.7	6,720,214		291,982,682	
14/10/2020	TRIP 8	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,284,545	286,698,136	5,284,545
2/11/2020	TRIP 9	BIAYA VARIABEL	BELANJA					15,900,000	270,798,136	19,660,000
2/11/2020	TRIP 9		UANG MAKAN					2,800,000	267,998,136	
2/11/2020	TRIP 9		PENGISI					750,000	267,248,136	
2/11/2020	TRIP 9		GALON					210,000	267,038,136	
2/11/2020	TRIP 9	TOTAL PENJUALAN	LAYUR				29,359,000		296,397,136	49,710,000
2/11/2020	TRIP 9		LAYUR				11,031,000		307,428,136	
2/11/2020	TRIP 9		LAYUR				9,320,000		316,748,136	
2/11/2020	TRIP 9	BIAYA LAIN-LAIN	PENGURUS					2,485,000	314,263,136	2,485,000
2/11/2020	TRIP 9	HASIL BAGI ABK	ABK	5		1,968,928.6		9,844,643	304,418,494	9,844,643
2/11/2020	TRIP 9		NAHKODA	3		1,968,928.6	5,906,786		310,325,279	
2/11/2020	TRIP 9		PEMILIK	6		1,968,928.6	11,813,571		322,138,851	
2/11/2020	TRIP 9	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,284,545	316,854,305	5,284,545
10/4/2021	TRIP 10	BIAYA VARIABEL	BELANJA					20,363,000	296,491,305	40,040,000
10/4/2021	TRIP 10		UANG MAKAN					3,700,000	292,791,305	
10/4/2021	TRIP 10		PENGISI					2,887,000	289,904,305	
10/4/2021	TRIP 10		SOLAR					8,893,000	281,011,305	
10/4/2021	TRIP 10		ES					2,782,000	278,229,305	
10/4/2021	TRIP 10		BATU					440,000	277,789,305	
10/4/2021	TRIP 10		BASKET					700,000	277,089,305	
10/4/2021	TRIP 10		MANOL					275,000	276,814,305	
10/4/2021	TRIP 10	TOTAL PENJUALAN	BENGGUNIS	865	KG	20,500	17,732,500		294,546,805	67,499,500
10/4/2021	TRIP 10		BENGGUNIS	221	KG	19,000	4,199,000		298,745,805	
10/4/2021	TRIP 10		BELERENG	1,072	KG	16,500	17,688,000		316,433,805	
10/4/2021	TRIP 10		BELERENG	200	KG	14,000	2,800,000		319,233,805	
10/4/2021	TRIP 10		BELERENG	1,520	KG	16,500	25,080,000		344,313,805	
10/4/2021	TRIP 10	BIAYA LAIN-LAIN						3,375,000	340,938,805	4,725,000
10/4/2021	TRIP 10							1,350,000	339,588,805	
10/4/2021	TRIP 10	HASIL BAGI ABK	ABK	5		1,623,892.9		8,119,464	331,469,341	8,119,464
10/4/2021	TRIP 10		NAHKODA	3		1,623,892.9	4,871,679		336,341,019	



Tanggal	Trip	Keterangan	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga	Masuk	Keluar	Saldo	Total
10/4/2021	TRIP 10		PEMILIK	6		1,623,892.9	9,743,357		346,084,377	
10/4/2021	TRIP 10	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,284,545	340,799,831	5,284,545
21/4/2021	TRIP 11	BIAYA VARIABEL	BELANJA					10,314,000	330,485,831	26,003,000
21/4/2021	TRIP 11		UANG MAKAN					3,600,000	326,885,831	
21/4/2021	TRIP 11		PENGISI					3,150,000	323,735,831	
21/4/2021	TRIP 11		SOLAR					4,752,000	318,983,831	
21/4/2021	TRIP 11		ES					2,887,000	316,096,831	
21/4/2021	TRIP 11		MANOL					340,000	315,756,831	
21/4/2021	TRIP 11		BASKET					960,000	314,796,831	
21/4/2021	TRIP 11	TOTAL PENJUALAN	BENGGUNIS	851	KG	18,000	15,318,000		330,114,831	75,586,000
21/4/2021	TRIP 11		BENGGUNIS	44	KG	16,000	704,000		330,818,831	
21/4/2021	TRIP 11		BELERENG	2,290	KG	14,000	32,060,000		362,878,831	
21/4/2021	TRIP 11		BELERENG	1,728	KG	15,000	25,920,000		388,798,831	
21/4/2021	TRIP 11		BELERENG	132	KG	12,000	1,584,000		390,382,831	
21/4/2021	TRIP 11	BIAYA LAIN-LAIN	BENGGEL					160,000	390,222,831	5,451,000
21/4/2021	TRIP 11		PENGURUS					3,779,300	386,443,531	
21/4/2021	TRIP 11		RETRIBUSI					1,511,700	384,931,831	
21/4/2021	TRIP 11	HASIL BAGI ABK	ABK	5		3,163,526		15,817,630	369,114,201	15,817,630
21/4/2021	TRIP 11		NAHKODA	3		3,163,526	9,490,578		378,604,779	
21/4/2021	TRIP 11		PEMILIK	6		3,163,526	18,981,156		397,585,935	
21/4/2021	TRIP 11	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,284,545	392,301,390	5,284,545



Lampiran 7. BKU Kapal B

Tanggal	Trip	Keterangan	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga	Masuk	Keluar	Saldo	Total
18/7/2020	TRIP 1	BIAYA VARIABEL	BELANJA					6,391,000	(6,391,000)	14,700,000
18/7/2020	TRIP 1		UANG MAKAN					3,000,000	(9,391,000)	
18/7/2020	TRIP 1		ES					1,650,000	(11,041,000)	
18/7/2020	TRIP 1		BATU					165,000	(11,206,000)	
18/7/2020	TRIP 1		SOLAR					3,399,000	(14,605,000)	
18/7/2020	TRIP 1		MANOL					95,000	(14,700,000)	
18/7/2020	TRIP 1	TOTAL PENJUALAN	ALBAKOR	766	KG	30,000	22,980,000		8,280,000	29,473,000
18/7/2020	TRIP 1		BELERENG	197	KG	17,000	3,349,000		11,629,000	
18/7/2020	TRIP 1		BENGKUNIS	90	KG	20,000	1,800,000		13,429,000	
18/7/2020	TRIP 1		BENGKUNIS	84	KG	16,000	1,344,000		14,773,000	
18/7/2020	TRIP 1	BIAYA LAIN LAIN	ADM SURAT PERAHU					170,000	14,603,000	2,233,000
18/7/2020	TRIP 1		PENGURUS					1,473,600	13,129,400	
18/7/2020	TRIP 1		RETRIBUSI					589,400	12,540,000	
18/7/2020	TRIP 1	HASIL BAGI ABK	ABK	5		895,714.3		4,478,571	8,061,429	7,165,714
18/7/2020	TRIP 1		NAHKODA	3		895,714.3		2,687,143	5,374,286	
18/7/2020	TRIP 1		PEMILIK	6		895,714.3	5,374,286		10,748,571	
18/7/2020	TRIP 1	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,342,222	5,406,349	5,342,222
29/7/2020	TRIP 2	BIAYA VARIABEL	BELANJA					6,511,500	(1,105,151)	15,401,500
29/7/2020	TRIP 2		UANG MAKAN					3,000,000	(4,105,151)	
29/7/2020	TRIP 2		SOLAR					3,465,000	(7,570,151)	
29/7/2020	TRIP 2		ES					1,870,000	(9,440,151)	
29/7/2020	TRIP 2		BATU					385,000	(9,825,151)	
29/7/2020	TRIP 2		MANOL					170,000	(9,995,151)	
29/7/2020	TRIP 2	TOTAL PENJUALAN	BELERENG	877	KG	13,500	11,839,500		1,844,349	23,812,500
29/7/2020	TRIP 2		BELERENG	217	KG	11,000	2,387,000		4,231,349	
29/7/2020	TRIP 2		BELERENG	353	KG	10,000	3,530,000		7,761,349	
29/7/2020	TRIP 2		BENGKUNIS	232	KG	15,000	3,480,000		11,241,349	
29/7/2020	TRIP 2		ALBAKOR	92	KG	28,000	2,576,000		13,817,349	
29/7/2020	TRIP 2	BIAYA LAIN LAIN	PENGURUS					1,190,500	12,626,849	1,666,500
29/7/2020	TRIP 2		RETRIBUSI					476,000	12,150,849	
29/7/2020	TRIP 2	HASIL BAGI ABK	ABK	5		481,750		2,408,750	9,742,099	3,854,000
29/7/2020	TRIP 2		NAHKODA	3		481,750		1,445,250	8,296,849	
29/7/2020	TRIP 2		PEMILIK	6		481,750	2,890,500		11,187,349	
29/7/2020	TRIP 2	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,342,222	5,845,127	5,342,222
15/8/2020	TRIP 3	BIAYA VARIABEL	BELANJA					7,495,000	(1,649,873)	15,920,000
15/8/2020	TRIP 3		UANG MAKAN					3,000,000	(4,649,873)	
15/8/2020	TRIP 3		SOLAR					3,630,000	(8,279,873)	
15/8/2020	TRIP 3		ES					1,650,000	(9,929,873)	
15/8/2020	TRIP 3		MANOL					145,000	(10,074,873)	



Tanggal	Trip	Keterangan	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga	Masuk	Keluar	Saldo	Total
15/8/2020	TRIP 3	TOTAL PENJUALAN	ALBAKOR	646	KG	28,000	18,088,000		8,013,127	37,659,000
15/8/2020	TRIP 3		TUNA	30	KG	35,000	1,050,000		9,063,127	
15/8/2020	TRIP 3		TUNA	26	KG	30,000	780,000		9,843,127	
15/8/2020	TRIP 3		TUNA	48	KG	25,000	1,200,000		11,043,127	
15/8/2020	TRIP 3		TUNA	22	KG	20,000	440,000		11,483,127	
15/8/2020	TRIP 3		TUNA	102	KG	28,000	2,856,000		14,339,127	
15/8/2020	TRIP 3		BELERENG	579	KG	13,000	7,527,000		21,866,127	
15/8/2020	TRIP 3		BELERENG	237	KG	10,000	2,370,000		24,236,127	
15/8/2020	TRIP 3		BELERENG	372	KG	9,000	3,348,000		27,584,127	
15/8/2020	TRIP 3	BIAYA LAIN LAIN	PETIK LAUT					250,000	27,334,127	2,886,000
15/8/2020	TRIP 3		PENGURUS					1,882,900	25,451,227	
15/8/2020	TRIP 3		RETRIBUSI					753,100	24,698,127	
15/8/2020	TRIP 3	HASIL BAGI ABK	ABK	5		1,346,642.9		6,733,214	17,964,913	10,773,143
15/8/2020	TRIP 3		NAHKODA	3		1,346,642.9		4,039,929	13,924,984	
15/8/2020	TRIP 3		PEMILIK	6		1,346,642.9	8,079,857		22,004,841	
15/8/2020	TRIP 3	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,342,222	16,662,619	5,342,222
1/9/2020	TRIP 4	BIAYA VARIABEL	BELANJA					6,310,000	10,352,619	14,525,000
1/9/2020	TRIP 4		UANG MAKAN					3,000,000	7,352,619	
1/9/2020	TRIP 4		SOLAR					3,085,000	4,267,619	
1/9/2020	TRIP 4		ES					1,870,000	2,397,619	
1/9/2020	TRIP 4		BATU					165,000	2,232,619	
1/9/2020	TRIP 4		MANOL					95,000	2,137,619	
1/9/2020	TRIP 4	TOTAL PENJUALAN	ALBAKOR	559	KG	34,000	19,006,000		21,143,619	31,139,000
1/9/2020	TRIP 4		ALBAKOR	163	KG	22,000	3,586,000		24,729,619	
1/9/2020	TRIP 4		TUNA	41	KG	30,000	1,230,000		25,959,619	
1/9/2020	TRIP 4		TUNA	40	KG	18,000	720,000		26,679,619	
1/9/2020	TRIP 4		BENGKUNIS	206	KG	18,000	3,708,000		30,387,619	
1/9/2020	TRIP 4		BELERENG	214	KG	13,500	2,889,000		33,276,619	
1/9/2020	TRIP 4	BIAYA LAIN LAIN	RADIO					1,000,000	32,276,619	3,179,000
1/9/2020	TRIP 4		PENGURUS					1,556,500	30,720,119	
1/9/2020	TRIP 4		RETRIBUSI					622,500	30,097,619	
1/9/2020	TRIP 4	HASIL BAGI ABK	ABK	5		959,642.9		4,798,214	25,299,405	7,677,143
1/9/2020	TRIP 4		NAHKODA	3		959,642.9		2,878,929	22,420,476	
1/9/2020	TRIP 4		PEMILIK	6		959,642.9	5,757,857		28,178,333	
1/9/2020	TRIP 4	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,342,222	22,836,111	5,342,222
23/9/2020	TRIP 5	BIAYA VARIABEL	BELANJA					2,755,000	20,081,111	14,768,000
23/9/2020	TRIP 5		UANG MAKAN					3,500,000	16,581,111	
23/9/2020	TRIP 5		SAYURAN					2,500,000	14,081,111	
23/9/2020	TRIP 5		SOLAR					3,448,000	10,633,111	
23/9/2020	TRIP 5		ES					1,870,000	8,763,111	
23/9/2020	TRIP 5		MANOL					195,000	8,568,111	



Tanggal	Trip	Keterangan	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga	Masuk	Keluar	Saldo	Total
23/9/2020	TRIP 5		BASKET					500,000	8,068,111	
23/9/2020	TRIP 5	TOTAL PENJUALAN	ALBAKOR	720	KG	34,500	24,840,000		32,908,111	65,935,000
23/9/2020	TRIP 5		ALBAKOR	113	KG	22,000	2,486,000		35,394,111	
23/9/2020	TRIP 5		TUNA	61	KG	35,000	2,135,000		37,529,111	
23/9/2020	TRIP 5		BELERENG	1,493	KG	13,000	19,409,000		56,938,111	
23/9/2020	TRIP 5		BELERENG	904	KG	12,000	10,848,000		67,786,111	
23/9/2020	TRIP 5		BENGGUNIS	118	KG	17,500	2,065,000		69,851,111	
23/9/2020	TRIP 5		BENGGUNIS	115	KG	15,000	1,725,000		71,576,111	
23/9/2020	TRIP 5		BENGGUNIS	74	KG	18,000	1,332,000		72,908,111	
23/9/2020	TRIP 5		BENGGUNIS	73	KG	15,000	1,095,000		74,003,111	
23/9/2020	TRIP 5	BIAYA LAIN LAIN	RADIO					1,000,000	73,003,111	5,615,000
23/9/2020	TRIP 5		PENGURUS					3,296,500	69,706,611	
23/9/2020	TRIP 5		RETRIBUSI					1,318,500	68,388,111	
23/9/2020	TRIP 5	HASIL BAGI ABK	ABK	5		3,253,714. 3		16,268,571	52,119,540	26,029,714
23/9/2020	TRIP 5		NAHKODA	3		3,253,714. 3		9,761,143	42,358,397	
23/9/2020	TRIP 5		PEMILIK	6		3,253,714. 3	19,522,286		61,880,683	
23/9/2020	TRIP 5	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,342,222	56,538,460	5,342,222
17/10/2020	TRIP 6	BIAYA VARIABEL	BELANJA + ALAT MESIN					10,396,000	46,142,460	18,786,000
17/10/2020	TRIP 6		UANG MAKAN					3,000,000	43,142,460	
17/10/2020	TRIP 6		SOLAR					3,085,000	40,057,460	
17/10/2020	TRIP 6		ES					1,980,000	38,077,460	
17/10/2020	TRIP 6		MANOL					85,000	37,992,460	
17/10/2020	TRIP 6		BASKET					240,000	37,752,460	
17/10/2020	TRIP 6	TOTAL PENJUALAN	BELERENG	325	KG	14,000	4,550,000		42,302,460	24,933,500
17/10/2020	TRIP 6		BELERENG	331	KG	13,000	4,303,000		46,605,460	
17/10/2020	TRIP 6		BELERENG	50	KG	12,000	600,000		47,205,460	
17/10/2020	TRIP 6		BENGGUNIS	214	KG	17,500	3,745,000		50,950,460	
17/10/2020	TRIP 6		BENGGUNIS	111	KG	16,000	1,776,000		52,726,460	
17/10/2020	TRIP 6		BENGGUNIS	65	KG	13,500	877,500		53,603,960	
17/10/2020	TRIP 6		BENGGUNIS	40	KG	15,000	600,000		54,203,960	
17/10/2020	TRIP 6		BENGGUNIS	64	KG	18,000	1,152,000		55,355,960	
17/10/2020	TRIP 6		TUNA	29	KG	30,000	870,000		56,225,960	
17/10/2020	TRIP 6		ALBAKOR	190	KG	34,000	6,460,000		62,685,960	
17/10/2020	TRIP 6	BIAYA LAIN LAIN	RADIO					500,000	62,185,960	2,245,000
17/10/2020	TRIP 6		PENGURUS					1,246,500	60,939,460	
17/10/2020	TRIP 6		RETRIBUSI					498,500	60,440,960	
17/10/2020	TRIP 6	HASIL BAGI ABK	ABK	5		278,750		1,393,750	59,047,210	2,230,000
17/10/2020	TRIP 6		NAHKODA	3		278,750		836,250	58,210,960	
17/10/2020	TRIP 6		PEMILIK	6		278,750	1,672,500		59,883,460	
17/10/2020	TRIP 6	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,342,222	54,541,238	5,342,222
31/10/2020	TRIP 7	BIAYA VARIABEL	BELANJA					14,386,000	40,155,238	17,511,000



Tanggal	Trip	Keterangan	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga	Masuk	Keluar	Saldo	Total
31/10/2020	TRIP 7		UANG MAKAN					3,000,000	37,155,238	
31/10/2020	TRIP 7		MANOL					125,000	37,030,238	
31/10/2020	TRIP 7	TOTAL PENJUALAN	TUNA	137	KG	30,000	4,110,000		41,140,238	32,228,000
31/10/2020	TRIP 7		TUNA	70	KG	25,000	1,750,000		42,890,238	
31/10/2020	TRIP 7		TUNA	65	KG	30,000	1,950,000		44,840,238	
31/10/2020	TRIP 7		BELERENG	961	KG	13,000	12,493,000		57,333,238	
31/10/2020	TRIP 7		BELERENG	199	KG	11,000	2,189,000		59,522,238	
31/10/2020	TRIP 7		BELERENG	105	KG	10,000	1,050,000		60,572,238	
31/10/2020	TRIP 7		BENGKUNIS	97	KG	19,000	1,843,000		62,415,238	
31/10/2020	TRIP 7		BENGKUNIS	95	KG	17,000	1,615,000		64,030,238	
31/10/2020	TRIP 7		BENGKUNIS	204	KG	16,000	3,264,000		67,294,238	
31/10/2020	TRIP 7		BENGKUNIS	82	KG	12,000	984,000		68,278,238	
31/10/2020	TRIP 7		BENGKUNIS	98	KG	10,000	980,000		69,258,238	
31/10/2020	TRIP 7	BIAYA LAIN LAIN	PENGURUS					1,611,000	67,647,238	2,255,000
31/10/2020	TRIP 7		RETRIBUSI					644,000	67,003,238	
31/10/2020	TRIP 7	HASIL BAGI ABK	ABK	5		890,143		4,450,714	62,552,524	7,121,143
31/10/2020	TRIP 7		NAHKODA	3		890,143		2,670,429	59,882,095	
31/10/2020	TRIP 7		PEMILIK	6		890,143	5,340,857		65,222,952	
31/10/2020	TRIP 7	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,342,222	59,880,730	5,342,222
10/4/2021	TRIP 8	BIAYA VARIABEL	BELANJA					14,388,000	45,492,730	29,826,000
10/4/2021	TRIP 8		UANG MAKAN					2,900,000	42,592,730	
10/4/2021	TRIP 8		PENGISI					1,625,000	40,967,730	
10/4/2021	TRIP 8		SOLAR					7,441,000	33,526,730	
10/4/2021	TRIP 8		ES					2,362,000	31,164,730	
10/4/2021	TRIP 8		BATU					385,000	30,779,730	
10/4/2021	TRIP 8		MANOL					225,000	30,554,730	
10/4/2021	TRIP 8		BASKET					500,000	30,054,730	
10/4/2021	TRIP 8	TOTAL PENJUALAN	BENGKUNIS	981	KG	18,000	17,658,000		47,712,730	39,764,000
10/4/2021	TRIP 8		BELERENG	728	KG	15,500	11,284,000		58,996,730	
10/4/2021	TRIP 8		BELERENG	544	KG	13,000	7,072,000		66,068,730	
10/4/2021	TRIP 8		BELERENG	375	KG	10,000	3,750,000		69,818,730	
10/4/2021	TRIP 8	BIAYA LAIN LAIN	PENGURUS					1,988,000	67,830,730	2,783,000
10/4/2021	TRIP 8		RETRIBUSI					795,000	67,035,730	
10/4/2021	TRIP 8	HASIL BAGI ABK	ABK	5		511,071		2,555,357	64,480,373	4,088,571
10/4/2021	TRIP 8		NAHKODA	3		511,071		1,533,214	62,947,159	
10/4/2021	TRIP 8		PEMILIK	6		511,071	3,066,429		66,013,587	
10/4/2021	TRIP 8	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,342,222	60,671,365	5,342,222
23/4/2021	TRIP 9	BIAYA VARIABEL	BELANJA					5,673,000	54,998,365	18,157,000
23/4/2021	TRIP 9		UANG MAKAN					2,900,000	52,098,365	
23/4/2021	TRIP 9		PENGISI					2,600,000	49,498,365	
23/4/2021	TRIP 9		SOLAR					3,811,000	45,687,365	



Tanggal	Trip	Keterangan	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga	Masuk	Keluar	Saldo	Total
23/4/2021	TRIP 9		ES					2,668,000	43,019,365	
23/4/2021	TRIP 9		MANOL					205,000	42,814,365	
23/4/2021	TRIP 9		BASKET					300,000	42,514,365	
23/4/2021	TRIP 9	TOTAL PENJUALAN	BENGKUNIS	391	KG	16,500	6,451,500		48,965,865	60,846,500
23/4/2021	TRIP 9		BENGKUNIS	200	KG	14,000	2,800,000		51,765,865	
23/4/2021	TRIP 9		BEKERENG	770	KG	13,000	10,010,000		61,775,865	
23/4/2021	TRIP 9		BEKERENG	60	KG	11,000	660,000		62,435,865	
23/4/2021	TRIP 9		ALBAKOR	467	KG	28,000	13,076,000		75,511,865	
23/4/2021	TRIP 9		TUNA	895	KG	30,000	26,850,000		102,361,865	
23/4/2021	TRIP 9		TUNA	37	KG	27,000	999,000		103,360,865	
23/4/2021	TRIP 9	BIAYA LAIN LAIN	PENGURUS					3,042,000	100,318,865	4,259,000
23/4/2021	TRIP 9		RETRIBUSI					1,217,000	99,101,865	
23/4/2021	TRIP 9	HASIL BAGI ABK	ABK	5		2,745,036		13,725,179	85,376,687	21,960,286
23/4/2021	TRIP 9		NAHKODA	3		2,745,036		8,235,107	77,141,579	
23/4/2021	TRIP 9		PEMILIK	6		2,745,036	16,470,214		93,611,794	
23/4/2021	TRIP 9	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					5,342,222	88,269,571	5,342,222



Lampiran 8. BKU Kapal C

Tanggal	Trip	Keterangan	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga	Masuk	Keluar	Saldo	Total
5/7/2020	TRIP 1	BIAYA VARIABEL	BELANJA					16,790,000	(16,790,000)	20,490,000
5/7/2020	TRIP 1		UANG MAKAN					3,400,000	(20,190,000)	
5/7/2020	TRIP 1		MANOL					300,000	(20,490,000)	
5/7/2020	TRIP 1	TOTAL PENJUALAN	TUNA	877	KG	30,000	26,310,000		5,820,000	67,969,000
5/7/2020	TRIP 1		TUNA	403	KG	27,000	10,881,000		16,701,000	
5/7/2020	TRIP 1		TUNA	530	KG	17,000	9,010,000		25,711,000	
5/7/2020	TRIP 1		ALBAKOR	530	KG	30,000	15,900,000		41,611,000	
5/7/2020	TRIP 1		BENGGUNIS	204	KG	13,000	2,652,000		44,263,000	
5/7/2020	TRIP 1		BENGGUNIS	94	KG	14,000	1,316,000		45,579,000	
5/7/2020	TRIP 1		BELERENG	190	KG	10,000	1,900,000		47,479,000	
5/7/2020	TRIP 1	BIAYA LAIN LAIN	PENGURUS					3,398,000	44,081,000	4,757,000
5/7/2020	TRIP 1		RETRIBUSI					1,359,000	42,722,000	
5/7/2020	TRIP 1	HASIL BAGI ABK	ABK	5		3,051,571.4		15,257,857	27,464,143	24,412,571
5/7/2020	TRIP 1		NAHKODA	3		3,051,571.4		9,154,714	18,309,429	
5/7/2020	TRIP 1		PEMILIK	6		3,051,571.4	18,309,429		36,618,857	
5/7/2020	TRIP 1	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					7,480,000	29,138,857	7,480,000
21/7/200	TRIP 2	BIAYA VARIABEL	BELANJA					10,456,000	18,682,857	25,229,000
21/7/220	TRIP 2		UANG MAKAN					3,800,000	14,882,857	
21/7/020	TRIP 2		PENGISI					2,340,000	12,542,857	
21/72020	TRIP 2		SOLAR					5,263,000	7,279,857	
21/2020	TRIP 2		ES					2,695,000	4,584,857	
217/2020	TRIP 2		BATU					495,000	4,089,857	
2/7/2020	TRIP 2		MANOL					180,000	3,909,857	
1/7/2020	TRIP 2	TOTAL PENJUALAN	ALBAKOR	1,978	KG	28,000	55,384,000		59,293,857	57,298,000
21/7/200	TRIP 2		ALBAKOR	50	KG	22,000	1,100,000		60,393,857	
21/7/220	TRIP 2		TUNA	37	KG	22,000	814,000		61,207,857	
21/7/020	TRIP 2	BIAYA LAIN LAIN	PENGURUS					2,864,500	58,343,357	4,010,000
21/72020	TRIP 2		RETRIBUSI					1,145,500	57,197,857	
21/2020	TRIP 2	HASIL BAGI ABK	ABK	5		2,004,214.3		10,021,071	47,176,786	16,033,714
217/2020	TRIP 2		NAHKODA	3		2,004,214.3		6,012,643	41,164,143	
2/7/2020	TRIP 2		PEMILIK	6		2,004,214.3	12,025,286		53,189,429	
1/7/2020	TRIP 2	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					7,480,000	45,709,429	7,480,000
16/8/200	TRIP 3	BIAYA VARIABEL	BELANJA					17,700,000	28,009,429	23,725,000
16/8/220	TRIP 3		UANG MAKAN					3,700,000	24,309,429	
16/8/020	TRIP 3		PENGISI					1,885,000	22,424,429	
16/82020	TRIP 3		MANOL					290,000	22,134,429	
16/2020	TRIP 3		GALON					150,000	21,984,429	
168/2020	TRIP 3	TOTAL PENJUALAN	ALBAKOR	1,330	KG	28,000	37,240,000		59,224,429	42,987,000
16/8/200	TRIP 3		ALBAKOR	44	KG	22,000	968,000		60,192,429	



Tanggal	Trip	Keterangan	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga	Masuk	Keluar	Saldo	Total
16/8/2020	TRIP 3		TUNA	113	KG	33,000	3,729,000		63,921,429	
16/8/2020	TRIP 3		TUNA	42	KG	25,000	1,050,000		64,971,429	
16/8/2020	TRIP 3	BIAYA LAIN LAIN	PENGURUS					2,149,300	62,822,129	3,009,000
16/8/2020	TRIP 3		RETRIBUSI					859,700	61,962,429	
16/8/2020	TRIP 3	HASIL BAGI ABK	ABK	5		1,160,929		5,804,643	56,157,786	9,287,429
16/8/2020	TRIP 3		NAHKODA	3		1,160,929		3,482,786	52,675,000	
16/8/2020	TRIP 3		PEMILIK	6		1,160,929	6,965,571		59,640,571	
16/8/2020	TRIP 3	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					7,480,000	52,160,571	7,480,000
30/8/2020	TRIP 4	BIAYA VARIABEL	BELANJA					19,557,000	32,603,571	26,297,000
30/8/2020	TRIP 4		UANG MAKAN					3,800,000	28,803,571	
30/8/2020	TRIP 4		PENGISI					2,730,000	26,073,571	
30/8/2020	TRIP 4		MANOL					210,000	25,863,571	
30/8/2020	TRIP 4	TOTAL PENJUALAN	ALBAKOR	1,893	KG	30,000	56,790,000		82,653,571	66,220,000
30/8/2020	TRIP 4		ALBAKOR	199	KG	25,000	4,975,000		87,628,571	
30/8/2020	TRIP 4		TUNA	105	KG	35,000	3,675,000		91,303,571	
30/8/2020	TRIP 4		TUNA	26	KG	30,000	780,000		92,083,571	
30/8/2020	TRIP 4	BIAYA LAIN LAIN	PETIK LAUT					250,000	91,833,571	4,885,000
30/8/2020	TRIP 4		PENGURUS					3,293,500	88,540,071	
30/8/2020	TRIP 4		RETRIBUSI					1,341,500	87,198,571	
30/8/2020	TRIP 4	HASIL BAGI ABK	ABK	5		2,502,714.3		12,513,571	74,685,000	20,021,714
30/8/2020	TRIP 4		NAHKODA	3		2,502,714.3		7,508,143	67,176,857	
30/8/2020	TRIP 4		PEMILIK	6		2,502,714.3	15,016,286		82,193,143	
30/8/2020	TRIP 4	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					7,480,000	74,713,143	7,480,000
22/9/2020	TRIP 5	BIAYA VARIABEL	BELANJA					23,323,000	51,390,143	29,573,000
22/9/2020	TRIP 5		UANG MAKAN					4,000,000	47,390,143	
22/9/2020	TRIP 5		PENGISI					1,950,000	45,440,143	
22/9/2020	TRIP 5		MANOL					300,000	45,140,143	
22/9/2020	TRIP 5	TOTAL PENJUALAN	ALBAKOR	971	KG	34,500	33,499,500		78,639,643	53,963,500
22/9/2020	TRIP 5		ALBAKOR	103	KG	22,000	2,266,000		80,905,643	
22/9/2020	TRIP 5		TUNA	274	KG	35,000	9,590,000		90,495,643	
22/9/2020	TRIP 5		TUNA	59	KG	30,000	1,770,000		92,265,643	
22/9/2020	TRIP 5		TUNA	35	KG	22,000	770,000		93,035,643	
22/9/2020	TRIP 5		BENGGUNIS	308	KG	16,000	4,928,000		97,963,643	
22/9/2020	TRIP 5		BENGGUNIS	76	KG	15,000	1,140,000		99,103,643	
22/9/2020	TRIP 5	BIAYA LAIN LAIN	PENGURUS					2,698,000	96,405,643	3,777,000
22/9/2020	TRIP 5		RETRIBUSI					1,079,000	95,326,643	
22/9/2020	TRIP 5	HASIL BAGI ABK	ABK	5		1,472,392.9		7,361,964	87,964,679	11,779,143
22/9/2020	TRIP 5		NAHKODA	3		1,472,392.9		4,417,179	83,547,500	
22/9/2020	TRIP 5		PEMILIK	6		1,472,392.9	8,834,357		92,381,857	
22/9/2020	TRIP 5	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					7,480,000	84,901,857	7,480,000
14/10/2020	TRIP 6	BIAYA VARIABEL	BELANJA					17,132,000	67,769,857	22,787,000



Tanggal	Trip	Keterangan	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga	Masuk	Keluar	Saldo	Total
14/10/2020	TRIP 6		UANG MAKAN					3,500,000	64,269,857	
14/10/2020	TRIP 6		PENGISI					1,625,000	62,644,857	
14/10/2020	TRIP 6		MANOL					130,000	62,514,857	
14/10/2020	TRIP 6		BASKET					400,000	62,114,857	
14/10/2020	TRIP 6	TOTAL PENJUALAN	BELERENG	696	KG	13,500	9,396,000		71,510,857	41,793,500
14/10/2020	TRIP 6		BELERENG	208	KG	11,500	2,392,000		73,902,857	
14/10/2020	TRIP 6		BELERENG	441	KG	15,500	6,835,500		80,738,357	
14/10/2020	TRIP 6		TUNA	141	KG	35,000	4,935,000		85,673,357	
14/10/2020	TRIP 6		ALBAKOR	269	KG	34,000	9,146,000		94,819,357	
14/10/2020	TRIP 6		BENGGUNIS	438	KG	17,000	7,446,000		102,265,357	
14/10/2020	TRIP 6		BENGGUNIS	106	KG	15,500	1,643,000		103,908,357	
14/10/2020	TRIP 6	BIAYA LAIN LAIN	PENGURUS					2,089,500	101,818,857	2,925,000
14/10/2020	TRIP 6		RETRIBUSI					835,500	100,983,357	
14/10/2020	TRIP 6	HASIL BAGI ABK	ABK	5		1,148,679		5,743,393	95,239,964	9,189,429
14/10/2020	TRIP 6		NAHKODA	3		1,148,679		3,446,036	91,793,929	
14/10/2020	TRIP 6		PEMILIK	6		1,148,679	6,892,071		98,686,000	
14/10/2020	TRIP 6	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					7,480,000	91,206,000	7,480,000
2/11/2020	TRIP 7	BIAYA VARIABEL	BELANJA					16,460,000	74,746,000	17,420,000
2/11/2020	TRIP 7		PENGISI					750,000	73,996,000	
2/11/2020	TRIP 7		GALON					210,000	73,786,000	
2/11/2020	TRIP 7	TOTAL PENJUALAN	LAYUR				20,748,000		94,534,000	32,348,000
2/11/2020	TRIP 7		LAYUR				7,325,000		101,859,000	
2/11/2020	TRIP 7		LAYUR				4,275,000		106,134,000	
2/11/2020	TRIP 7	BIAYA LAIN LAIN	PENGURUS					1,617,000	104,517,000	1,617,000
2/11/2020	TRIP 7	HASIL BAGI ABK	ABK	5		950,785.7		4,753,929	99,763,071	7,606,286
2/11/2020	TRIP 7		NAHKODA	3		950,785.7		2,852,357	96,910,714	
2/11/2020	TRIP 7		PEMILIK	6		950,785.7	5,704,714		102,615,429	
2/11/2020	TRIP 7	BIAYA TETAP	BIAYA PENYUSUTAN PER TRIP					7,480,000	95,135,429	7,480,000



Lampiran 9. Tabel Analisis Usaha

No	Uraian	Tahun											
		-	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
A	Arus Masuk												
	1. Total Penjualan	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000	Rp 1,369,775,000
	2. Kredit												
	a. Investasi												
	b. Modal Kerja												
	3. Modal Sendiri												
	a. Investasi	Rp 960,720,000	Rp 20,940,000	Rp 20,940,000	Rp 42,780,000	Rp 20,940,000	Rp 57,780,000	Rp 278,340,000	Rp 57,780,000	Rp 20,940,000	Rp 57,780,000	Rp 20,940,000	Rp 20,940,000
	b. Modal Kerja		Rp 52,990,000										
	4. Nilai Sisa Proyek												Rp 779,652,323
	Total Arus Masuk		Rp 1,443,705,000	Rp 1,390,715,000	Rp 1,412,555,000	Rp 1,390,715,000	Rp 1,427,555,000	Rp 1,648,115,000	Rp 1,427,555,000	Rp 1,390,715,000	Rp 1,427,555,000	Rp 1,427,555,000	Rp 2,170,367,323
Arus Masuk untuk Menghitung IRR		Rp 1,390,715,000	Rp 1,390,715,000	Rp 1,412,555,000	Rp 1,390,715,000	Rp 1,427,555,000	Rp 1,648,115,000	Rp 1,427,555,000	Rp 1,390,715,000	Rp 1,427,555,000	Rp 1,427,555,000	Rp 2,170,367,323	
B	Arus Keluar												
	1. Biaya Investasi	960,720,000											
	2. Biaya Variabel		588,644,500	588,644,500	588,644,500	588,644,500	588,644,500	588,644,500	588,644,500	588,644,500	588,644,500	588,644,500	
	3. Biaya Tetap		158,570,000	158,570,000	158,570,000	158,570,000	158,570,000	158,570,000	158,570,000	158,570,000	158,570,000	158,570,000	
	4. Angsuran Pokok												
	5. Angsuran Bunga												
	6. Biaya Lainnya		99,677,500	99,677,500	99,677,500	99,677,500	99,677,500	99,677,500	99,677,500	99,677,500	99,677,500	99,677,500	
	7. Bagi Hasil ABK		314,393,612	314,393,612	314,393,612	314,393,612	314,393,612	314,393,612	314,393,612	314,393,612	314,393,612	314,393,612	
Total Arus Keluar	960,720,000	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612		
Arus Keluar untuk Menghitung IRR	960,720,000	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612	1,161,285,612		

NO	Uraian	Tahun										
		-	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
C	Arus Bersih (NCF)		282,419,388	229,429,388	251,269,388	229,429,388	266,269,388	486,829,388	266,269,388	229,429,388	266,269,388	1,009,081,711
D	CASH FLOW UNTUK MENGHITUNG IRR	(960,720,000)	229,429,388	229,429,388	251,269,388	229,429,388	266,269,388	486,829,388	266,269,388	229,429,388	266,269,388	1,009,081,711
	Discount Factor	1.0000	0.9592	0.9201	0.8826	0.8466	0.8121	0.7790	0.7473	0.7168	0.6876	0.6595
	Present Value	(960,720,000)	220,076,152	211,104,222	221,774,389	194,242,738	216,242,434	379,245,473	198,970,547	164,452,522	183,078,214	665,527,030
E	CUMMULATIVE	(960,720,000)	(740,643,848)	(529,539,626)	(307,765,238)	(113,522,499)	102,719,935	481,965,408	680,935,955	845,388,477	1,028,466,691	1,693,993,721
	-		220,076,152	431,180,374	652,954,762	847,197,501	1,063,439,935	1,442,685,408	1,641,655,955	1,806,108,477	1,989,186,691	2,654,713,721
F	ANALISIS KELAYAKAN USAHA											
	PP (tahun)	4.52										
	NPV	1,744,823,457										
	IRR	26%										
	Net B/C	1.20										